

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI LABUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nadia Farahdilla

NIM. 200201132

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK BERKEBUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI
LABUI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

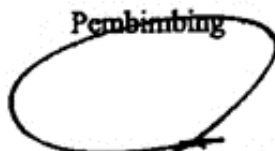
Oleh:

Nadia Farahdilla
NIM. 200201132

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Muhibuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197006082000031002

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI
LABUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal: 06 Agustus 2024 M
Jum'at, _____
25 JumadilAkhir 1446 H.

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002


Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Penguji I,

Penguji II,


Suriana, S.Pd.I., MA
NIP. 19830001142015032001


Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 96503111991031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Yusuf, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D.
NIP. 197401021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Farahdilla

NIM : 200201132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Labui Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan

ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 18 Desember 2024

Yang menyatakan



Nadia Farahdilla

200201132

ABSTRAK

Nama : Nadia Farahdilla
Nim : 200201132
Fakultas/ prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Labui Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Muhibuddin, S. Ag., M. Ag
Kata kunci : Strategi Guru, Motivasi Anak, Anak Tunagrahita Ringan

Strategi pembelajaran yang baik adalah dapat menciptakan suasana menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar. Di SLB Labui siswa tunagrahita ringan masih ada yang kurang termotivasi karena tingkat kecerdasan yang rendah dan IQ dikisaran 50-70 yang membuat sulit memahami pembelajaran. Guru berkewajiban untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan menerapkan strategi dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar anak berkebutuhan khusus di SDLB Labui (2) untuk mengetahui problematika dan solusi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Labui. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu strategi pembelajaran melalui media video, gambar, puzzle dan bercerita. Sedangkan motivasi yang muncul pada siswa yaitu menjadi semangat untuk belajar dan tidak bosan pada saat belajar. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu (1) siswa kurang fokus saat pembelajaran. Solusinya guru membuat suasana belajar yang menarik (2) Ketidakstabilan emosi, solusinya ajarkan teknik menenangkan diri kepada siswa, menanyakan keinginan siswa. (3) keterlambat dalam mengerti pembelajaran, solusinya yaitu guru menjelaskan dengan bahasa sederhana dan mengulang yang sudah dijelaskan supaya siswa dapat memahami dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita pajatkan kehadiran Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berikut penulis menuliskan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Labui Banda Aceh” yang penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yakni Alm Bapak M. Hasan dan Ibu Nurhayati, yang telah menjadi penyemangat utama peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, memberikan motivasi yang luar biasa di setiap harinya dan selalu mendoakan kelancaran peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini. Berkat dukungan dan doa orang tua saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Muhibuddin, S. Ag., M. Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Kepada kakak-kakak dan abang-abang yang saya sayangi sepenuh hati. Kakak Yuliani, Yusmaidar, dan Nurrafiqah sari. Serta abang Sunardi dan Suhermansyah.

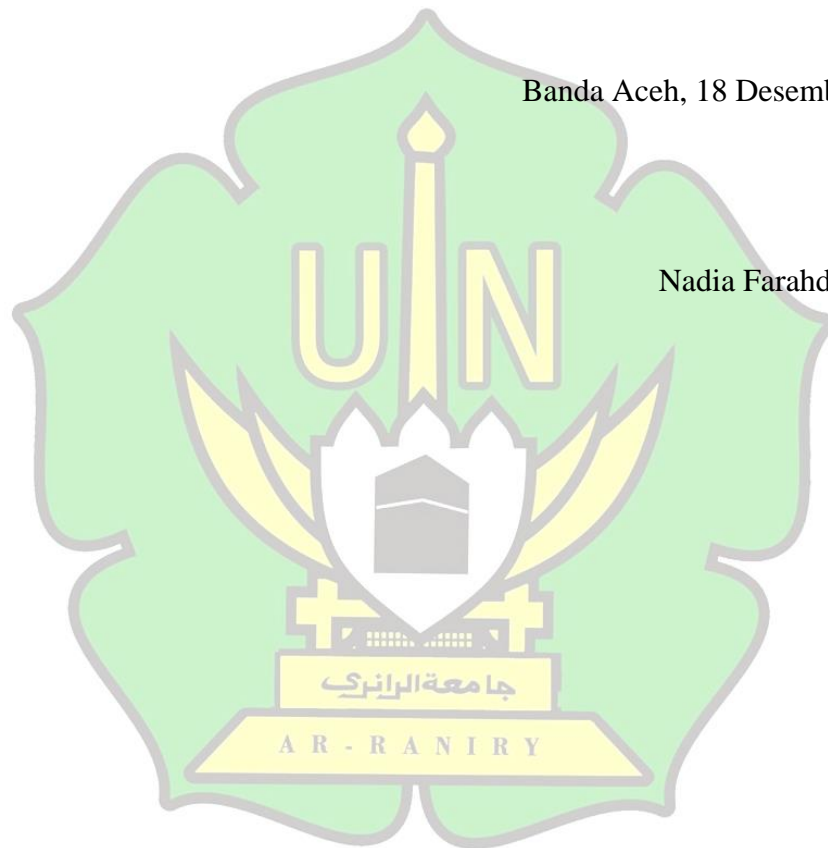
Dan kepada kakak ipar Intan yang selalu memberikan dukungan doa dan dukungan materi untuk penulis dalam menjalani perkuliahan dan penelitian ini. Penelulis mengucapkan terimakasih karena telah menjadi penyemangat dalam menjalani penelitian ini.

4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd. I, M. S. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan
8. Kepada kepala kekolah di SLB Labui Banda Aceh, bidang tata usaha dan guru yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.

Penulis berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak dapat amal kebaikan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga karya tulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 18 Desember 2024

Nadia Farahdilla



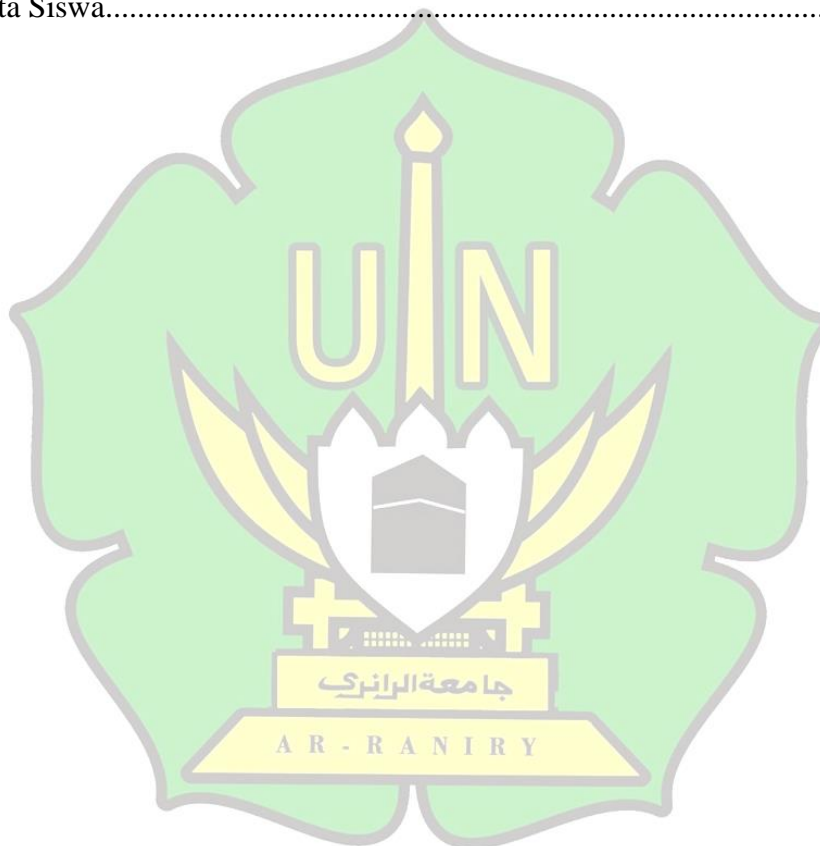
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran.....	16
1. Pengertian strategi pembelajaran.....	16
2. Tujuan dan manfaat strategi pembelajaran	17
3. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran.....	22
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Jenis- jenis Motivasi Belajar	24
3. Fungsi motivasi belajar	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27
5. Upaya Dalam Menumbuhkan Dalam Motivasi Belajar	28
C. Anak Berkebutuhan Khusus	30

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	30
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	32
D. Tunagrahita Ringan	36
1. Pengertian Tunagrahita Ringan	36
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Penelitian di Lapangan	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Subjek penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
I. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Labui Banda Aceh	66
C. Promblematika Dan Solusi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Labui Negeri Banda Aceh	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKA	78
LEMBAR LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 nama nama kepala sekolah yang pernah menjabat	53
Tabel 4. 2 Data Jumlah Guru Di SLB Banda Aceh	58
Tabel 4. 3 Berikut daftar rekapan pendidik dan tenaga kependidikan.....	62
Tabel 4. 4 Data Siswa.....	64



DAFTAR GAMBAR

gambar 1 SK Pembimbing Skripsi.....	92
gambar 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.....	93
gambar 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	94
gambar 4 Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Labui Banda Aceh tanggal 23 November 2024.....	104
gambar 5 Wawancara dengan Ibu Cut selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Labui Banda Aceh pada tanggal 20 November 2024.....	104
gambar 6 Wawancara dengan Ibu Aqlina selaku guru Pendidikan Agama Islam siswa Tunagrahita di SLB Negeri Labui Banda Aceh pada tanggal 2 Desember 2024.....	104
gambar 7 Observasi terhadap guru dikelas pada tanggal 9 Januari 2025	111



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran		Halaman
Lampiran 1	: Modul.....	86
Lampiran 2	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	94
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	95
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	96
Lampiran 5	: Lembar Observasi dan wawancara	97
Lampiran 6	: Pelaksanaan Penelitian	103
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹

Salah satu pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting dan yang diwajibkan karena untuk pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam dan juga mengajarkan peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya lebih giat untuk belajar.

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5.

dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.²

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai sifat khusus dan berbeda dengan anak pada umumnya, yaitu tidak mungkin menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Kategori ABK meliputi: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa jasmani, tunanetra, dan tunadaksa. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Tidak mudah untuk mengetahui bahwa seorang anak

² Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No 2, November 2017, h. 216-232.

dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan derajat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma.³

Anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan yang sama, yang diperoleh oleh anak normal lainnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat berguna bagi kehidupannya, karena banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh anak pada umumnya. Contoh anak berkebutuhan khusus memiliki bakat seni seperti Melukis, mendekorasi ruangan, membuat kerajinan tangan, bermain musik. Dapat menjadikan anak lebih disiplin dan mandiri sehingga anak tersebut tidak bergantung kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang Anak berkebutuhan khusus dengan kategori Tunagrahita. Tunagrahita dapat dibagi kedalam tiga macam yaitu: Tunagrahita ringan, sedang dan berat. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang Tunagrahita Ringan. Anak tunagrahita mempunyai tingkat kecerdasan yang sangat rendah dibandingkan anak normal lainnya. Mereka sulit berperilaku sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku di masyarakat atau sekolah. Anak tunagrahita sangat membutuhkan bantuan orang lain. Mereka sulit mengenali diri sendiri. Mereka juga mengalami kesulitan melakukan aktivitas seperti orang normal.

³ Puti Artistia Olfa Seviona Putri, Nurhaliza, Opi Andriani, "Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, Vol. 2, No. 1, Maret 2024, h. 27-36.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Labui (disebut dengan SLB Labui), sekolah gabungan jenjang SD, SMP dan SMA. Peneliti hanya meneliti dijenjang SD. Nyatanya siswa kurang berminat dalam belajar karena disebabkan kondisi mereka yang kekurangan atau lambat dalam menanggapi segala sesuatu. Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar dengan menerapkan strategi dalam proses pembelajaran. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut untuk kreatif mengembangkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai strategi yang di susun sehingga dapat termotivasi untuk membuat peserta didik bangkit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Labui Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat pemaparan data sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah maka fokus peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Labui Banda Aceh tersebut?
2. Bagaimana problematika dan solusi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa anak berkebutuhan khusus di SDLB Labui Negeri Banda Aceh tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Labui Banda Aceh tersebut.
2. Menjelaskan problematika dan solusi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Labui Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin peneliti ambil manfaatnya yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan metode, pendekatan, dan strategi yang variatif.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama di SDLB Labui Banda Aceh dalam meningkatkan prestasi peserta didik anak siswa Anak Berkebutuhan Khusus.

4. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk tambahan pengetahuan mengenai strategi dan peran guru yang lebih tepat dalam membimbing peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus khususnya meningkatkan motivasi belajar mengajar.
5. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk dapat memberikan dorongan, semangat kepada putra dan putrinya dalam menimba ilmu agar dapat termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi mereka.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Labui Banda Aceh” Maka untuk memperjelas istilah-istilah dalam skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Strategi pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli dalam buku yang ditulis oleh Wahyudin Nur Nasution yaitu: pertama, Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum

dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. *Kedua*, Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. *Ketiga*, Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Adapun dalam jurnal yang tulis oleh Suriana, dkk, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai kepada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengandung pemahaman bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.⁵

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 4.

⁵ Suriana, Silahuddin dan Habiburrahim, "Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniques Dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 14, No. 2, April-Juni 2014, h. 320.

Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian adalah cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran direncanakan dan digunakan dalam rangka membantu peserta didik untuk memahami dan mencapai tujuan belajarnya.

2. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar.⁶ Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan belajar, seperti pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan terus belajar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pengertian motivasi berdasarkan pendapat para ahli yang dikutip dari jurnal Dwi Sari Mu'jizah yaitu: *pertama*, Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ *Kedua*, menurut Combray yang dikutip dari jurnal Nabilah Dwi Fahriyah dan Mochamad Nursalim motivasi

⁶ Motivasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/motivasi>.

⁷ Dwi Sari Mu'jizah, "Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.5, No. 7, Juli 2019, h. 411.

dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Artinya motivasi tanpa pembelajaran tidak dapat memotivasi siswa di kelas selama proses pembelajaran. *Ketiga*, menurut Winkle, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikologis pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan kesinambungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁸

Adapun Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah serangkaian dorongan yang berasal dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lain pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik, termasuk penyandang cacat. Anak dengan kesulitan belajar, gangguan perilaku, atau gangguan kesehatan.⁹

⁸ Nabilah Dwi Fahriyah dan Mochamad Nursalim., “Efektivitas Konseling Kelompok Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya”. *Jurnal BK Unesa*, Vol. 4, No. 3, Juli 2024, 98.

⁹ *Anak berkebutuhan khusus* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20berkebutuhan%20khusus>.

Pengertian anak berkebutuhan khusus berdasarkan pendapat para ahli dalam jurnal Khairunisa Rani, dkk yaitu: *pertama*, menurut Effendi anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak luar biasa didefinisikan sebagai anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial ataupun ciri-ciri fisik. *Kedua*, menurut Wardani bahwa Anak luar biasa adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak-anak seusia pada umumnya.¹⁰

Adapun anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam penelitian adalah anak-anak yang memiliki kekhususan yang berbeda dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus meliputi kekhususan fisik, mental, sosial maupun emosional. Sehingga setiap kekhususan tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan dan layanan khusus dengan anak normal lainnya.¹¹

4. Tunagrahita Ringan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tunagrahita adalah cacat pikiran, lemah daya tangkap dan idiot.¹² Pengertian tunagrahita ringan berdasarkan pendapat para ahli: *pertama*, Menurut Kemis dan Rosnawati,

¹⁰ Khairunisa Rani, dkk, "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal abadimas adi buana*, Vol. 2, No. 1, Juli 2018, h. 57.

¹¹ Sujoko, *Psikologi Pendidikan Anak dan ABK*, (Solo: USB Pres, 2023), h. 45.

¹² Tunagrahita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/tunagrahita>.

tunagrahita ringan adalah anak yang masih mempunyai kemampuan akademik setara dengan anak reguler pada kelas lima sekolah dasar. Anak-anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan disebut juga dengan istilah debil atau tunagrahita yang mampu didik. *Kedua*, Ainsworth dan Baker, tunagrahita ringan adalah individu yang memperoleh bahasa agak terlambat tetapi dapat berbicara dengan cukup baik untuk mengatur hidupnya, kebanyakan dari mereka dapat merawat dirinya sendiri walaupun lebih telat dari anak-anak seusianya.¹³ *Ketiga*, Menurut Wantah, bahwa anak yang tergolong retardasi mental ringan atau tunagrahita ringan, adalah anak yang hanya dapat mempelajari keterampilan dan tingkatan akademik sampai kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk berbicara, tetapi perbendaharaan kata-kata sangat kurang.¹⁴

Adapun tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian adalah anak yang mampu mendengarkan dan berbicara tetapi memiliki beberapa kesulitan memahami konsep tertentu dan memiliki keterbatasan terkait bahasa ekspresif. Anak tunagrahita ringan masih mampu untuk menerima pembelajaran disekolah inklusi maupun sekolah luar biasa walaupun dengan metode yang sesuai dan dengan waktu yang relatif lama.

¹³ Zuraidah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Geoboard Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas I Slb Khusus Bina Mandiri Surabaya". *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022, h.131.

¹⁴ Michael Johan. H Louk dan Pamuji Sukoco, "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Keolahragaan*, Vol 4, No, 1, April 2016, h.26.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan disebut juga dengan kajian pustaka. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang diperoleh terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Dani Putra Nofianto pada tahun 2023 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang*". Dani Putra Nofianto meneliti tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang sedangkan dalam penelitian ini meneliti di SLB Labui Banda Aceh. Penelitian diatas memfokuskan penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) namun pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita ringan). Penelitian Dani Putra Nofianto dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan strategi pembelajaran PAI mengacu pada KI dan KD SD/MI kurikulum 2013 yang mana pertama yang disiapkan para tenaga pendidik yaitu prota, prosem dan silabus yang bertujuan untuk merancang program pembelajaran yang dilaksanakan selama satu tahun dan satu semester kurang lebihnya. (2) Strategi dalam

proses pembelajaran menggunakan ekspositori dengan metode demonstrasi dan strategi pembelajaran yang menyenangkan yakni diantaranya: bermain, menyanyi dan bercerita.¹⁵

Kedua, skripsi yang disusun oleh Hani Aprilina pada tahun 2023 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Ngawi*". Hani Aprilina meneliti tentang strategi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita mata pelajaran PAI di SLB Negeri 1 Ngawi sedangkan dalam penelitian ini meneliti di SLB Negeri Labui Banda Aceh. Penelitian diatas memfokuskan penelitian pada strategi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, mendeskripsikan implikasi dan evaluasi pembelajaran PAI, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran, namun pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita ringan). Penelitian Hani Aprilina dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi demonstrasi. (2) Implikasi pembelajaran adanya perubahan dan kemajuan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk evaluasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk tes tulis, praktek dan lisan. (3) Faktor pendukung yang menunjang keberhasilan

¹⁵ Dani Putra Nofianto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung, 2023, h. 74-75.

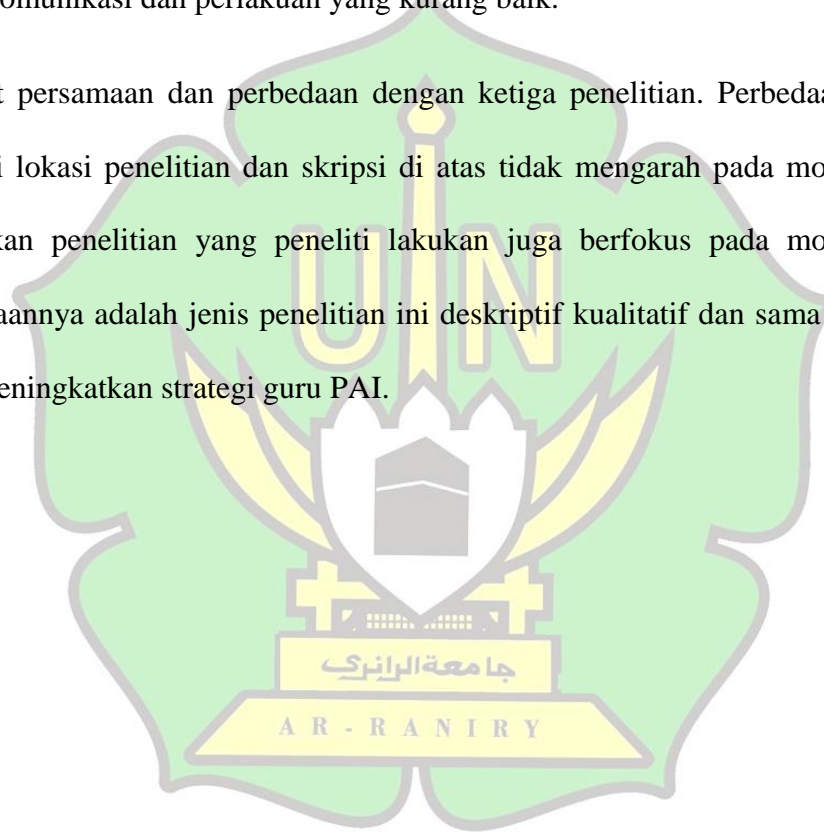
pembelajaran adalah siswa, keluarga terutama peran orangtua, dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu masalah belajar siswa pada kemampuan berpikirnya, penyesuaian diri pada lingkungan, serta bahasa yang sederhana.¹⁶

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Imran pada tahun 2023 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Viii Di Mts Muhammadiyah 1 Malang*”. Imran meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis inklusi di MTs Muhammadiyah 1 Malang sedangkan dalam penelitian ini meneliti di SLB Negeri Labui Banda Aceh. Penelitian diatas memfokuskan penelitian pada strategi pembelajaran yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah, mengetahui dan mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran PAI bagi ABK terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran khususnya PAI, namun pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita ringan). Penelitian Imran dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik PAI pada kelas inklusi ialah strategi pembelajaran langsung atau tidak langsung, interaktif, empirik dan pembelajaran mandiri, dari kelima strategi tersebut pendidik menggunakannya menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi kelas. (2) Dampak dari strategi

¹⁶ Hani Aprilina “Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri 1 Ngawi”, *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2023, h. 71-72.

pembelajaran dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari tiga aspek tersebut, yang menonjol hanya aspek psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dimana sudah dapat melakukan aktivitas seperti sholat dan mengambil air wudhu, meskipun belum sempurna. (3) Faktor pendukung dapat dilihat dari pendidik, teman dan lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, suasana kelas, komunikasi dan perlakuan yang kurang baik.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian. Perbedaannya adalah dari segi lokasi penelitian dan skripsi di atas tidak mengarah pada motivasi belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan juga berfokus pada motivasi belajar. Persamaannya adalah jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dan sama sama tertuju dalam meningkatkan strategi guru PAI.



¹⁷ Imran, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Viii Di Mts Muhammadiyah 1 Malang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2023), h. 146-147.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Istilah "pembelajaran" sama dengan "instruction atau "pengajaran". Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.¹⁸

Strategi pembelajaran menurut Kemp yang dikutip dari jurnal Selfa Afia, Muh Rapi dan Sabir U memberikan penjelasan tentang pembelajaran yaitu sebagai setiap langkah yang dipilih serta digunakan agar mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.¹⁹ Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya yang dikutip dari jurnal Fitriani Nur Alifah dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran.²⁰ Sedangkan menurut Suparman yang dikutip dari jurnal

¹⁸ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah Dan Syafrimen, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h.1-3.

¹⁹ Selfa Afia, Muh Rapi dan Sabir U, "Strategi Pembelajaran Paikem". *Jurnal program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, h. 3.

²⁰ Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif". *Jurnal Tadrib*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, h. 71.

Muhammad Irwan Padli Nasution Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Tujuan dan manfaat strategi pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran menurut asrori yang dikutip dari buku Asep, dkk adalah untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang tepat dan relevan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk menjadi mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.²² Tujuan strategi pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran adalah rencana atau cara

²¹ Muhammad Irwan Padli Nasution, Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar". *Jurnal Iqra'*, Vol 10, No. 1, h. 4.

²² Asep, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 4.

yang digunakan oleh pendidik atau instruktur untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari strategi pembelajaran menurut Arifin yang dikutip dari buku Strategi pembelajaran yang ditulis oleh Asep, dkk yaitu:²³

1) Meningkatkan pengetahuan

Strategi pembelajaran yang baik dirancang untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

2) Meningkatkan keterlibatan. Strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mungkin termasuk penggunaan diskusi kelompok, proyek kelompok, permainan pendidikan, dan teknologi pendidikan.

3) Mendorong pemecahan masalah. Strategi pembelajaran yang mendorong kritis dan pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis yang kuat. Ini melibatkan penugasan tugas atau masalah kompleks yang membutuhkan pemikiran yang cermat.

4) Mendorong kreatifitas. Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghadirkan sesuatu dalam pembelajaran yang bersifat inovatif, baru dari sebelumnya, menarik, dan tentunya berguna bagi proses pembelajaran.

²³ Asep, dkk. *Strategi pembelajaran*. 2023.....h.4-6.

- 5) Strategi pembelajaran yang melibatkan pengulangan, penggunaan gambar dan pengalaman langsung dapat membantu siswa untuk menyimpan informasi yang dipelajari dengan lebih baik dalam jangka panjang.
- 6) Mengembangkan kecakapan hidup, beberapa strategi pembelajaran berfokus pada pengembangan life skills yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memfasilitasi pembelajaran mandiri, strategi pembelajaran yang mendukung belajar mandiri membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan mengelola belajarnya sendiri.
- 8) Berisi berbagai gaya belajar, berbagai strategi pembelajaran memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.
- 9) Menyediakan koneksi, strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau konteks kehidupan nyata siswa dapat membantu meningkatkan minat dan relevansi materi.
- 10) Ulasan dan peningkatan, strategi pembelajaran juga harus memungkinkan pendidik untuk menilai pemahaman dan kemajuan siswa dan memodifikasi metode pembelajaran jika perlu.

Tujuan dari strategi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa di antaranya sebagai berikut:²⁴

1) Mengoptimalkan Pembelajaran pada Aspek Afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

2) Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka.

Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:²⁵

1) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Siswa

²⁴ Mislan Dan Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeish, 2019), h. 2-3.

²⁵ Mislan Dan Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran*,h.3-4.

- a. Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- b. Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- c. Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
- d. Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- e. Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- f. Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.

2) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Guru

- a. Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- b. Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.
- c. Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.

- a Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- b Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.

3. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menurut Saskatchewan yang dikutip dari buku yang ditulis Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, dan Satriani yaitu:²⁶

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

3) Strategi pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar siswa dengan guru dan sesama siswa.

²⁶ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, dan Satriani, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Innofast Publishing, 2022), h.3-4.

4) Strategi pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.²⁷ Menurut Sardiman

²⁷ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November 2021, h.290.

yang dikutip dari jurnal Dwi Sari Mu'jizah motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan atau menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

2. Jenis- jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sanga diperlukan adanya motivasi. hasil belajar akan menjadi optimal apabila adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswi.

Adapun jenis-jenis motivasi yakni sebagai berikut:²⁹

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh

²⁸ Dwi Sari Mu'jizah, "Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5, No. 7, Juli 2019, H. 411.

²⁹ Yuli Supriani, Ulfah Dan Opan Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran". Vol. 1, No. 1, Januari 2021, H. 5

seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh orang lain. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

3. Fungsi motivasi belajar

Motivasi merupakan faktor psikologis penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan ke arah lebih baik. Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya yang dikutip dari jurnal Neni Fitriana Harahap yaitu:³⁰

³⁰ Neni Fitriana Harahap. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa". *Journal of Intellectual Publication*. Vol. 1, No. 3, Juli 2021, h.202.

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selain itu menurut Sukmadinata yang dikutip dari jurnal Raden Wahyu Adhi Prabowo, dkk, mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:³¹

1) Mengarahkan artinya mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai.

2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan.

³¹ Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto dan Novi Widyaningsih, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Siswa Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, h. 499.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar mengajar. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, guna mendorong kearah tujuan yang hendak dicapai. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dan dapat meraih prestasi yang baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati yang dikutip dari jurnal Novi Mayasari dan Johar Alimuddin faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:³²

1) Cita-cita/Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai keinginan.

3) Kondisi Siswa

³² Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: Rizquna, 2023), h. 58-60.

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Intensitas pergaulan antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Pujian yang diberikan guru kepada siswa dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

5. Upaya Dalam Menumbuhkan Dalam Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah salah satu teknik dalam mengembangkan kemauan atau kemampuan belajar. Salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa dalam belajar yaitu mengaitkan pengalaman belajar dengan memotivasi siswa supaya siswa termotivasi dan membuat siswa menjadi semangat untuk belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan alat untuk memperoleh kinerja terbaik dalam prosen pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, diperlukan kreativitas guru untuk memacu motivasi belajar siswa. Guru harus memperhatikan beberapa hal untuk memotivasi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dari Miftahussaadah dan Subiyantor yaitu:³³

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat merancang minat belajar siswa. Semakin jelas tujuannya, maka akan semakin kuat pula motivasi dari siswa tersebut. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

- 2) Membangkitkan minat siswa.

Ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka akan termotivasi untuk belajar. Sebagai guru sangat penting untuk menerapkan beberapa metode untuk merangsang minat siswa.

- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

- 4) Memberikan pujian yang menyenangkan dalam belajar

- 5) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

- 6) Menciptakan persaingan dan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran

³³ Miftahussaadah dan Subiyantor “Paradigma pembelajaran Dan Motivasi Belajar siswa”. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vo. 3, No. 1, Januari 2021, h. 105.

Berdasarkan upaya dalam menumbuhkan dalam motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Sebab, guru dituntut kreatif mengembangkan motivasi belajar, karena dengan guru kreatif akan menjadikan siswa tergerak dalam pembelajaran dan agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik.³⁴

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrhita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar,

³⁴ Puti Artistia, Olfa Seviona Putri, Nurhaliza dan Opi Andriani, "Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 2, No.1 , Maret 2023, h. 31.

gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa, anak cacat dan juga anak cerdas istimewa dan anak istimewa. Anak berkebutuhan khusus (ABK) disebut anak secara signifikan mengetahui keluhan/ penyimpangan (fisik, mental, intelektual sosial dan emosional), dalam proses tumbuh kembang dibandingkan dengan anak-anak lain yang sesuai sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³⁵ Sedangkan menurut Ilahi yang ditulis dalam jurnal Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk menjelaskan Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami Anak berkebutuhan khusus terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki kekhususan dan kebutuhan yang berbeda dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus meliputi kekhususan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional. Sehingga dalam

³⁵ Feby Atika Setiawati, "Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud". *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 6, No. 2, Juli 2020, h. 196.

³⁶ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum, Universitas Ahmad Dahlan, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Januari 2022, h. 29.

kekhususan ini Anak- anak membutuhkan penanganan yang khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya.

2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus terdiri atas berbagai jenis. Menurut Depdiknas yang dikutip dari jurnal Irdamurni klasifikasi anak berkebutuhan khusus terdiri atas:³⁷

1) Anak Tunanetra

Secara sederhana tunanetra dapat diartikan penglihatan yang tidak normal. Gangguan penglihatan disebut juga dengan tunanetra dapat diartikan tidak dapat melihat. Anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang rusak penglihatannya walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan.

2) Anak Tuna Rungu

Istilah gangguan pendengaran tidak terbatas pada individu-individu yang kehilangan pendengaran sangat berat saja, melainkan mencakup seluruh tingkat kerusakan pendengaran. Jadi tidak hanya anak yang tuli, tetapi juga mencakup individu-individu yang kehilangan pendengaran sangat ringan yang masih dapat mengerti pembicaraan orang tanpa kesukaran.

³⁷ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), h. 11-142.

3) Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa disebut dengan anak gangguan fisik dan motorik dan sering disebut juga dengan istilah anak cacat tubuh. Dalam banyak buku berbahasa Inggris sering disebutkan dengan istilah *physical and health impairment*, yaitu kerusakan tubuh dan kesehatan. Anak-anak semacam ini masih dapat belajar dengan menggunakan semua indranya tetapi akan menemui kesulitan apabila mereka harus belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik seperti memegang pensil untuk menulis, bermain, berolah raga, melakukan mobilitas, dan sebagainya, sehingga mereka tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah biasa pada umumnya.

4) Anak Autisme

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang.

5) Anak berbakat

Anak berbakat (*Gifted Children*) merupakan salah satu contoh anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa di atas anak-anak normal pada umumnya. Secara umum gifted adalah anak yang secara signifikan memiliki kemampuan IQ 130 atau lebih.

Kecerdasan dan kemampuannya diatas rata-rata anak gifted mempunyai kemampuan membaca lebih awal, memiliki cara berpikir yang sangat kritis, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tertarik dengan sains, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasinya kuat, senang membaca dan senang akan koleksi.

6) Anak Hiperaktif

Istilah hiperaktivitas berasal dari dua kata, yaitu *hyper* dan *activity*. *Hyper* berarti banyak di atas, tinggi. *Activity* berarti keadaan yang selalu bergerak, mengadakan eksplorasi serta respon terhadap rangsang dari luar. Dengan demikian berdasarkan istilah hiperaktivitas berarti aktivitas yang sangat tinggi atau sangat banyak. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan anak yang terus menerus bergerak seakan-akan tidak mengenal akhir, atau tidak akan berhenti.

7) Anak Tunagrahita

Anak gangguan intelektual yang diistilahkan dengan anak tunagrahita mereka yang cerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit. Dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoretis mereka kurang atau terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain yaitu:³⁸

- a. Tunagrahita ringan, memiliki IQ 50-70
- b. Tunagrahita sedang, memiliki IQ 35-49
- c. Tunagrahita berat, memiliki IQ 20-34

Berdasarkan kemampuan akademik yaitu:

- a. Tunagrahita ringan mampu mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun khusus.
- b. Tunagrahita sedang hampir tidak mampu mengikuti pelajaran akademik.
- c. Tunagrahita berat tidak mampu mengikuti pelajaran akademik. Oleh sebab itu sepanjang hidupnya akan bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penampilan fisik antara lain:

- a. Tunagrahita ringan mempunyai ciri fisik seperti orang pada umumnya, mampu mengurus diri sendiri, sedikit memperdulikan lingkungan sekitar, dan gerakan hampir seperti orang pada umumnya.

³⁸ Fitriana Harahap, "Perbandingan Algoritma K Means dan K Medoids untuk Clustering kelas siswa tunagrahita". *Jurnal Seminar*, Vol. 2, No. 4, september 2021, h. 193.

- b. Tunagrahita sedang mempunyai ciri fisik hampir seperti orang pada umumnya, mampu mengurus diri namun tetap dalam pengawasan, kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan gerakan hampir seperti orang pada umumnya.
- c. Tunagrahita berat mempunyai ciri fisik tidak seimbang misalnya kepala terlalu kecil/besar, tidak mampu mengurus diri sendiri, tidak memperhatikan lingkungan sekitar dan kurang dalam mengkoordinasikan gerakan yaitu gerakan tidak terkendali.

Dari penjelasan diatas mengenai jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki berbagai macam perbedaan. Dari perbedaan yang dialami mereka memiliki hambatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan susah untuk mengembangkan potensinya. Anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan khusus dan mereka merasa berbeda dengan anak lainnya cenderung akan mengalami kurangnya motivasi. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang khusus untuk anak yang memiliki keterbatasan atau anak berkebutuhan khusus.

D. Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan atau inteligensi berkisar 50-70. Kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berpikirnya

rendah, perhatian, dan daya ingatnya lemah, sukar berpikir abstrak, serta tidak mampu berpikir yang logis. Mereka masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung sederhana suatu tingkat tertentu. Perbendaharaan katanya terbatas, serta dapat mempelajari keterampilan. Perhatian dan ingatan anak tunagrahita ringan lemah, tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama. Sebentar saja perhatian anak tunagrahita ringan akan berpindah pada persoalan lain, apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran, anak tunagrahita cepat merasa bosan.³⁹

Menurut Hallahan dan Kauffman yang dikutip dari jurnal Emay Mastiani, dkk mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka masih bisa dididik membaca, menulis, dan berhitung, anak tunagrahita biasanya bisa menyelesaikan pendidikan setingkat kelas VI SD umum dan relatif mampu mandiri dengan pekerjaan yang memerlukan pendidikan khusus. Salah satu tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan adalah mempersiapkan anak untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Mempersiapkan berarti proses menanamkan kebiasaan tertentu dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga

³⁹ Septi Nur Faisah, Mufid Amien Siregar, Firanda, Irga Nandita, Mujahadah, Aeinatul Auliyah, Musdalifa, Auliaul Fitrah Samsuddin, "Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda". *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, Vol. 3, 2023, h. 35.

mereka menjadi individu yang baik, begitupun dengan program pembelajaran keterampilan semestinya dirancang berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan kondisi anak tunagrahita ringan tersebut. Pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan bertujuan tidak hanya melatih anak dalam suatu pekerjaan khusus, melainkan yang lebih penting adalah mengarahkan anak untuk mempersiapkan menyesuaikan kemampuannya dan minatnya dengan pekerjaan yang akan dipilihnya sehingga menjadi pribadi yang mandiri baik dalam melaksanakan pekerjaannya maupun dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan dirinya. Secara tegas Pemerintah telah berupaya menyelenggarakan pendidikan secara khusus bagi anak tunagrahita ringan dan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991. Sebagaimana tercantum dalam PP72 tahun 1991 Bab II Pasal 2 mengatakan bahwa: Pendidikan Luar Biasa bertujuan membantu para peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.⁴⁰

⁴⁰ Emay Mastiani, Sutaryat Trisnamansya Iim Wasliman, dan Hanafiah, "Manajemen Pembelajaran Keterampilan sebagai Persiapan Pekerjaan Anak Tunagrahita Ringan Jenjang SMALB". *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 5, No.1, 2021, h. 56-57.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

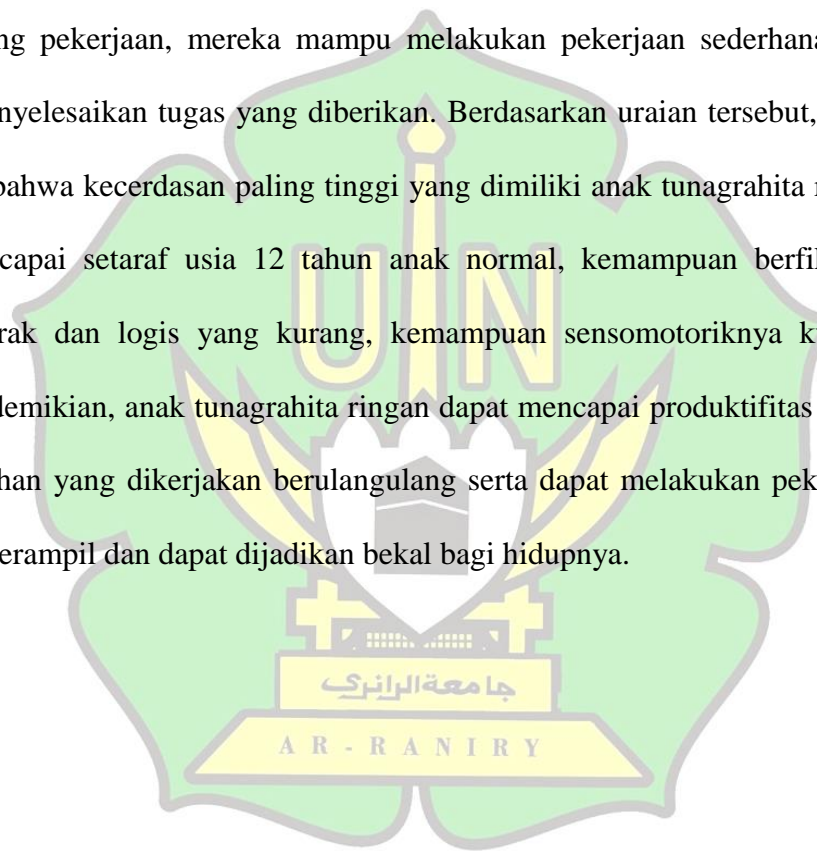
Anak tunagrahita ringan juga sering disebut anak mampu didik, artinya anak masih mampu untuk dididik dan diajarkan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara terus menerus. Menurut Mumpuniarti yang dikutip dari jurnal Rizta Santani anak tunagrahita ringan adalah anak yang tingkat kecerdasannya berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.⁴¹

- a. karakteristik fisik nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kemampuan sensomotorik.
- b. karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi kepribadiannya, kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
- c. karakteristik sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara

⁴¹ Rizta Santani, "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman". *Jurnal Widia Ortodidaktik*, Vol. 5, No. 8, 2016, h.778.

penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Meskipun anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi menurut Astati keterampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal. Rini Hidayani mengemukakan bahwa untuk bidang pekerjaan, mereka mampu melakukan pekerjaan sederhana, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan paling tinggi yang dimiliki anak tunagrahita ringan hanya mencapai setaraf usia 12 tahun anak normal, kemampuan berfikirnya masih abstrak dan logis yang kurang, kemampuan sensomotoriknya kurang. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan dapat mencapai produktifitas tinggi dengan latihan yang dikerjakan berulang-ulang serta dapat melakukan pekerjaan yang semi terampil dan dapat dijadikan bekal bagi hidupnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membuat rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁴² Gounder dan Williams dalam jurnal yang ditulis oleh Marinu Waruwu mengemukakan bahwa metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Denzin & Lincoln dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rijal Fadli, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud

⁴² Syafrina Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Timur , KBM Indonesia,2021), h. 1.

⁴³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Vol 7, No. 1, 2023, h. 2897.

menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁴

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat cocok dengan judul yang peneliti ajukan agar memberi gambaran terhadap suatu masalah yang sedang berkembang didalam sekolah SDLB tersebut. Penelitian kualitatif sendiri memudahkan peneliti dalam menelaah suatu masalah yang terjadi pada Sekolah Luar Biasa (SLB).

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian Kualitatif". *Humanik*, Vol. 21, No. 1, 2021, h. 35-36

B. Kehadiran Penelitian di Lapangan

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti ketempat lokasi merupakan sebuah instrument yang sangat penting karena dengan kehadiran penelitian ini akan bisa mendapat data yang valid dan akurat yang bisa diperoleh dari sumber-sumber data yang terpilih. Keberadaan peneliti sangat penting karena hanya peneliti yang dapat berinteraksi secara langsung dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi langsung dengan kepala sekolah, guru serta murid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian beralamat di Jl. Sekolah, No. 6, Labui Ateuk Pahlawan, provinsi Aceh (Banda Aceh) tepatnya di samping rumah sakit Pertamedika Ummi Rosnati. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat.

D. Subjek penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan proses yang sangat penting. Pentingnya data untuk memenuhi data dan membantu peneliti dalam memperoleh permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SLB, dan dua dewan guru di SLB tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah SDLB tersebut, strategi guru PAI dan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus tunagrahira ringan. Dalam menggunakan teknik observasi peneliti harus benar-benar mengamati secara jelas dan terperinci dengan menggunakan ingatan dan analisis yang tajam untuk mencatat semua hasil di lapangan.
2. Metode Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.⁴⁶ Teknik wawancara yang digunakan yaitu untuk memperoleh data secara mendalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

⁴⁵ Mhd Panerangan Hasibuan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna dan Sri Ulfa Rahayu, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi". *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Maret 2023, h.9.

⁴⁶ Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android". *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16, No. 1, Januari 2022, h. 34.

wawancara dengan kepala sekolah dan pengajar. Tujuan wawancara ini untuk menambah informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian nantinya.

3. Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video.⁴⁷ Dalam data dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun data dari dokumentasi yaitu:

- Sejarah berdirinya dan perkembangan
- Daftar siswa dan guru (termasuk jumlah guru dan siswa, latar belakang pendidikan guru)
- Visi, misi, tujuan dan data lainnya yang terkait dengan fokus penelitian di SLB Banda Aceh.
- Foto-foto selama penelitian.
- Modul

⁴⁷ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri". *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol. 1, No. 2, Juni 2022, h. 23.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.⁴⁸

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan penelitian di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini sangat penting, karena tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peran peneliti. Peneliti harus hadir di lapangan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode-metode ini untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat. Secara keseluruhan, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri yang melakukan

⁴⁸ Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (2019).

pengumpulan data di lapangan. Peneliti hadir secara langsung untuk menjalankan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode-metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang diperlukan.

G. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang sudah diteliti dan didapatkan melalui beberapa sumber. Melalui penelitian lapangan, observasi dan wawancara yang Peneliti kumpulkan guna menghasilkan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.⁴⁹

Dalam tahap analisis data ini peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:⁵⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan

⁴⁹ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara". *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2022, h. 300.

⁵⁰ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan". *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 150.

langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merangkum, memilih pokok pembahasan dan memfokuskan hasil yang lebih penting.

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data penting dan yang tidak terlalu penting sehingga memudahkan dalam menulis hasil penelitian.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data hasil penelitian, verifikasi data bertujuan untuk memastikan kebenaran data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap temuan dalam penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁵¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Peneliti memperoleh data berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru serta siswa di sekolah SLB Banda Aceh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, 2020, h. 150.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Waktu yang digunakan peneliti yaitu pagi.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi awal yaitu untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran secara umum terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Membuat rancangan dan rencana penelitian.
- c. Membuat pertanyaan saat wawancara.
- d. Mengurus administrasi surat perizinan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- e. Mempersiapkan alat tambahan seperti kamera atau perekam, buku catatan, dan sebagainya untuk dijadikan penunjang penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebagai langkah awal peneliti akan melakukan observasi secara langsung guna untuk melihat kondisi sekolah dan melihat secara langsung proses ngajar mengajar. Selanjutnya melakukan wawancara dengan informan yang

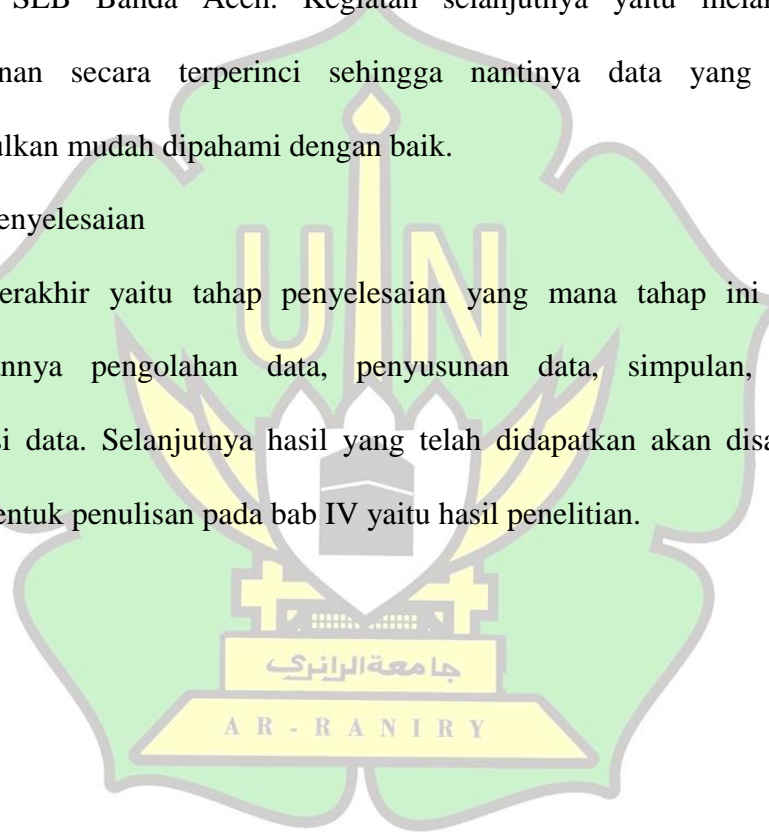
telah ditentukan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

3. Tahapan Analisis

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pengolahan data baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi yang didapat dari sekolah SLB Banda Aceh. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penyusunan secara terperinci sehingga nantinya data yang telah dikumpulkan mudah dipahami dengan baik.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yaitu tahap penyelesaian yang mana tahap ini telah dilakukannya pengolahan data, penyusunan data, simpulan, serta verifikasi data. Selanjutnya hasil yang telah didapatkan akan disajikan dalam bentuk penulisan pada bab IV yaitu hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SLB Labui Banda Aceh.⁵²

SLB Negeri Banda Aceh didirikan pada tahun 1984. Sekolah luar biasa (SLB) satu-satunya sekolah Negeri yang ada di Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan untuk peserta didik disabilitas agar peserta didik yang disabilitas dapat bersekolah.

Pada tahun 1984 sampai dengan tahun 2019 SLB Negeri Banda Aceh masih jenjang SDLB, kemudian pada tahun 2020 perubahan nomenklatur menjadi SLB Negeri Banda Aceh. SLB Negeri Banda Aceh terdiri dari tingkatan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

Lokasi sekolah SLB Negeri Banda Aceh terletak di tengah kota dekat rumah sakit, puskesmas, warung kopi dan termasuk kawasan daerah pendidikan. Kondisi sekolah bersih dan rapi, bangunan sudah menuju aksesibilitas untuk siswa disabilitas.

⁵² Dokumen Sejarah Pendirian SLB Negeri Labui Banda Aceh.

Tabel 4. 1 nama nama kepala sekolah yang pernah menjabat

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Periode
1	Aminuddin	1984-1985
2	Zohra	1985-1989
3	Hasballah, S. Pd	1989
4	Muhamrrim, S. Pd	
5	Drs. M. Jaffar	
6	Drs. Muhammad	2010-2021
7	Nurlina	2022 s.d sekarang

2. Profil SLB Banda Aceh⁵³

Nama Sekolah : SLB Negeri Banda Aceh

Nomor dan Tanggal Pendidikan : 421.8/DPMPTSP/675/2020

NPSN : 10105344

NSS : 101066101034

Jenjang Pendidikan : SLB

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Sekolah No.6 Labui

⁵³ Dokumen profil SLB Negeri Labui Banda Aceh

- Kode Pos : 23241
- Kelurahan : Ateuk Pahlawan
- Kecamatan : Kec. Baiturrahman
- Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
- Provinsi : Aceh
- Negara : Indonesia
- Posisi Geografis : 5, 5456 (Lintang)
95,3154 (Bujur)
- Nomor Telepon : 0813-7734-8105
- Email : sdlbnegerilabui@gmail.com
- Akreditasi Sekolah/SK : A/1439/BAN-SM/SK/2019
3. Sarana dan Prasarana SLB Banda Aceh⁵⁴
- Prasarana Bangunan Lokasi SLB Negeri Banda Aceh berdasarkan analisis yaitu:
- Ruang kelas ada 14 ruang kelas
 - Ruang kepala sekolah 1 ruang

⁵⁴ Dokumen Sarana dan Prasaran SLB Negeri Labui Banda Aceh.

- Ruang guru 1 1 ruang
 - Ruang tenaga tata usaha 1 ruang
 - Ruang keterampilan 1 ruang
 - Ruang UKS 1 ruang
 - Ruang program khusus 1 ruang
 - Ruang perpustakaan 1 ruang
 - Toilet 6 ruang
 - Mushala 1 ruang
4. Visi, Misi dan Tujuan SLB Banda Aceh⁵⁵
- Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh mempunyai visi yaitu mewujudkan peserta didik berkarakter, kreatif, inovatif, berfikir kritis dan berkolaboratif, mandiri sesuai dengan bakat minat serta kekhususannya.
- Misi SLB Negeri Banda Aceh menentukan langkah-langkah strategis yang terkandung dalam misi sebagai berikut:
- Pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
 - Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

⁵⁵ Dokumen Visi-Misi dan Tujuan SLB Negeri Banda Aceh.

- Pembiasaan shalat dhuha.
- Pembiasaan baca Surah Yasin setiap hari Jum'at.
- Pembiasaan gerakan kampanye sekolah sehat (KSS).
- Pembiasaan senam sehat hari selasa, rabu, kamis dan sabtu.
- Pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- Pembiasaan minum air putih.
- Pembiasaan olahraga bersama setiap hari sabtu.
- Kegiatan outing class dua kali dalam satu tahun.
- Kegiatan pramuka setiap hari sabtu.
- Program bakar minat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun tujuan SLB Negeri Banda Aceh yaitu:

- Terwujudnya akhlak mulia dan budi pekerti yang baik
- Terwujudnya sekolah sehat
- Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam bersikap dan berperilaku profesional dalam melaksanakan tugas.
- Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- Terwujudnya keterampilan kemandirian berbasis potensi sesuai dengan kekhususan.
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif bagi semua ketunaan
- Melaksanakan asesmen peserta didik agar pelayanan sesuai dengan kebutuhan khususnya
- Mengembangkan bakat dan minat anak sesuai dengan kebutuhannya
- Membiasakan budaya islami
- Mewujudkan sekolah yang religius berdasarkan nilai-nilai luhur agama islam
- Mewujudkan sekolah yang ramah dan santun
- Menyelenggarakan pengembangan diri dibidang seni, olahraga, pramuka dan sains
- Menjalin kerjasama dengan UMK Mitar
- Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, rapi dan indah (Berseri)
- Membiasakan hidup bersih untuk diri dan lingkungan
- Menumbuhkembangkan pendidikan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air

- Memberikan arah dalam mewujudkan pelayanan anak berkebutuhan khusus yang mandiri, vokasional, berprestasi
- Mewujudkan cita-cita, inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- Meningkatkan pembinaan vokasional bagi seluruh peserta didik
- Memanfaatkan lingkungan sekolah dan meningkatkan pembinaan ICT sebagai media pembelajaran melalui bimbingan computer.

5. Data Guru ⁵⁶

Jumlah guru pada SLB Banda Aceh berjumlah 62 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Jumlah Guru Di SLB Banda Aceh

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Nurlina, S. Pd.	196708161989022001	Kepala Sekolah
2	Halimah, S. Pd.	196508201993072001	Guru/ Waka

⁵⁶ Dokumen Data Guru SLB Negeri Labui Banda Aceh.

			Kesiswaan
3	Almuzir, S. Pd.	196701061990031004	Guru/ Bendahara
4	Juraidah, S. Pd.	196506061989022001	Guru
5	Idayani S. Pd.	196510311989022002	Guru
6	Aipiyastri, S. Pd.	196701311989022001	Guru/ Waka sapas
7	Pengguntur	196503161989021002	Guru/ Waka Kurikulum
8	Suriani, S. Pd.	197808072007012029	Guru
9	Yusrila, S. Pd.	197402202006042002	Guru/ Waka Humas
10	Aklina, S. Pd., I.	197012312008012001	Guru
11	Sa'diah, S. Pd.	197001132006042002	Guru
12	Nurlinah, S. Ag.	197202252007012003	Guru
13	Taufik Sulaiman, S. Pd	198012192005041002	Guru
14	Nahari Isminova, S. Pd.	196611121989022002	Guru
15	Diana Maulina, S. Pd.	197105082006042001	Guru
16	Rahmat Kurniawan, S. Pd.	199501202022211001	Guru
17	Muzarifah, S. Pd.	198608182022212005	Guru
18	Fitria Yunita, S. Pd.	198606082022212011	Guru

19	Hennyta MA, S. Pd.	198203202022212011	Guru
20	Emi Ramadhana, S. Pd.	199602132022212001	Guru
21	Karmila Mustika Hayati, S. Pd.	199505102022212003	Guru
22	Sri Rahmayani, S. Pd.	199406102022212030	Guru
23	Khalisyatul Muna, S. Pd.	199305092022212002	Guru
24	Deva Salyana, S. Pd.	197612062022212005	Guru
25	Rafiqah, S. Pd.	197701202022212001	Guru
26	Herawati, S. Pd.	198305012022212007	Guru
27	Heramika Yulis MK, S. Pd.	198403292022212013	Guru
28	Irmayanti, S. Pd.	198304082022212012	Guru
29	Yeniati, S. Pd.	198302212022212008	Guru
30	Fitriyanti, S. Pd.	199705042022212005	Guru
31	Cut Muliana, S. Pd.	198504012023212030	Guru
32	Fiki Eduansah, S. Pd.	199408102023212030	Guru
33	Ratna Dewi, S. Pd.	197005052023211011	Guru
34	Ikhsan Jani, S. Pd., I.	198504252023211011	Guru
35	Ahmad Tuahdi, S. Pd.	198801212024211007	Guru
36	Astri Akmalia Siregar, S. Pd.	199703012024212016	Guru
37	Aulia Fahmi, S. Pd.	199705172024212017	Guru
38	Benazir Meutia Ananda, S. Pd.	199609042024212017	Guru
39	Elma Mardiyana, S. Pd.	199909302024212007	Guru

40	Fairuz Luthfiyah, S. Pd.	199901102024212011	Guru
41	M. Ridho, S. Pd.	200008062024211001	Guru
42	Maya Damai Yanti, S. Pd.	199405312024212018	Guru
43	Rehan Nil Jannah, S. Pd.	199910132024212014	Guru
44	Sri Rahma Dini, S. Pd.	199701202024212014	Guru
45	Uswatun Hasanah, S. Pd.	199211112924212050	Guru
46	Resti Tazkirah, T, S. Pd.	199906142024212028	Guru
47	Seri Rezeki, R, S. Pd.	198612182023212024	Guru
48	Fitri Handayani Br Sembiring, S. Pd.	199005042023212032	Guru
49	Rusnaidi Terang Maulana, S. Pd.	198812152022211002	Guru
50	Lismiati, S. Pd.	-	Guru
51	Sofia Cytra, S. Pd	-	Guru
52	Rosmalia, S. Pd., I	-	Guru
53	Suci Andriani, S. Pd.	-	Guru
54	Rosmawar, S. Pd.	-	Guru
55	Mira Miranda	-	TU
56	Juni Fitri, S.T.	-	Operator
57	Mardiana, S. Pd.	-	TU
58	Syahril	-	PJS
59	Shanti Shafitri	-	Petugas

			Kebersihan
60	Desi Rahmadani, A. Md.	-	TU
61	Arian Sahara, S. Inf.	-	TU
62	Faris Munandar, SE	-	TU

Tabel 4. 3 Berikut daftar rekapan pendidik dan tenaga kependidikan.

Tenaga pendidik	L	P	Jumlah
Guru PNS	3	11	14
Guru PPPK	6	28	34
Guru Non PNS	0	5	5
Jumlah			53
Tenaga kependidikan			
Kepala sekolah	0	1	1
TU	2	3	5
Operator	0	1	1
Penjaga sekolah	1	0	1
Petugas kebersihan	0	1	1

Jumlah	9
Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan	62

Jadi, jumlah guru PNS berjumlah 14 orang, guru PPPK 34 orang, guru non PNS 5 orang, kepala sekolah 1 orang, TU 5 orang, operator 1 orang, penjaga sekolah 1 orang dan petugas kebersihan 1 orang. Total keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 62 orang.

Hasil observasi di SDLB Negeri Banda Aceh menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut telah menjadi sosok teladan bagi anak didiknya, di samping juga sebagai seorang yang dapat diikuti dan dipercaya. Peran guru di sana juga telah melaksanakan tugas dan peranannya dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik dan juga pengajar. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa tenaga pendidik yang mengajar di SDLB Negeri Banda Aceh telah menunjukkan kepribadiannya yang baik, baik dengan anak didiknya maupun dengan sesamanya.

6. Data Siswa⁵⁷

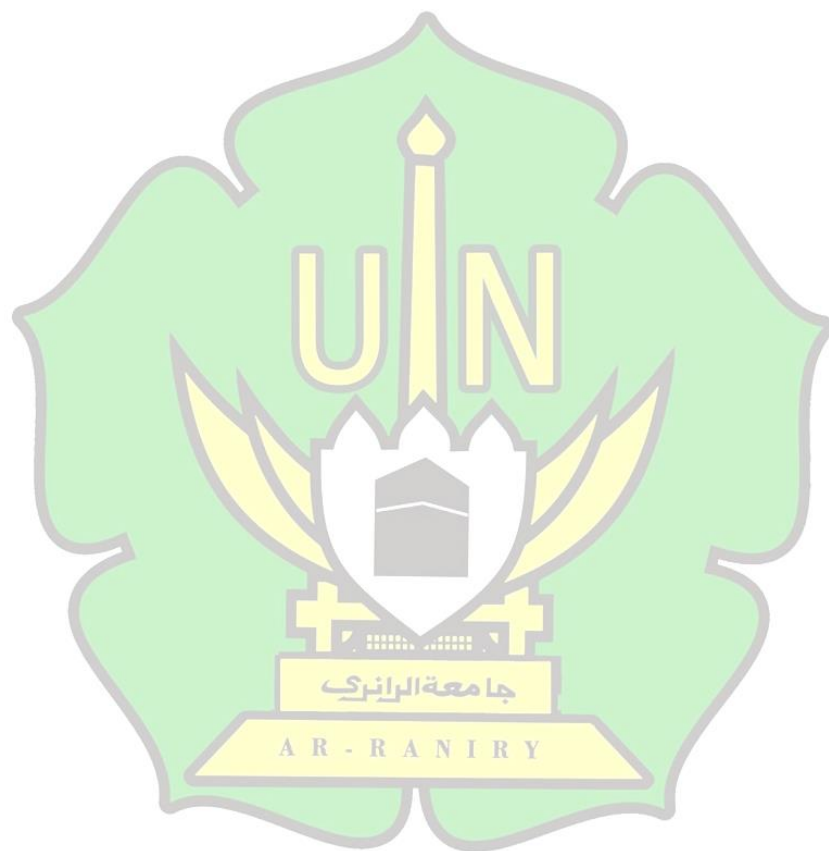
Tabel 4. 4 Data Siswa

No	Kel as	Jumlah Rombel	Tunanetra		Tunaru ngu		Tunagra hita		Tunadaksa		Autis		Jumlah		Jumlah peserta didik keseluruhanny a
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	I	2	-	-	-	-	2	1	-	-	2	-	3	1	4
2	II	4	-	-	-	1	1	3	-	1	2	-	3	5	8
3	III	5	-	1	-	-	3	2	2	-	3	1	8	4	15
			-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3	0	
4	IV	5	-	1	-	-	3	1	1	-	2	-	6	2	11
			-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3	0	
5	V	5	1	1	-	-	1	3	1	2	-	1	3	7	13

⁵⁷ Dokumen Data Siswa SLB Negeri Labui Banda Aceh.



			-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	2	1	
6	VI	3	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1	2	3



B. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Labui Banda Aceh

Strategi pembelajaran anak tunagrahita pada hakikatnya adalah strategi pembelajaran umum yang diterapkan kepada tuna-tuna lainnya. Pertama guru harus menguasai karakteristik dan strategi pembelajaran yang umum pada anak-anak tunagrahita yang meliputi tujuan, alat, cara, materi, lingkungan, dan aspek-aspek lainnya. Tujuan dalam pendidikan bisa dicapai bila sebuah sistem pendidikan yang didasarkan pada konsep yang benar, tujuan belajar bagi adalah supaya terbentuknya kepribadian yang dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan anak tunagrahita. Berdasarkan data yang diperoleh tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh yaitu dilakukan data hasil observasi dan wawancara. Hasil pengumpulan data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh yaitu:

1. Melalui media pembelajaran video, gambar dan menyusun puzzle

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh yaitu melalui media video, gambar dan menyusun puzzle. Melalui pembelajaran media video dapat meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajaman otak dan daya ingat. Selain itu penggunaan media pembelajaran video mampu menarik minat siswa tunagrahita

ringan dalam mengenal kata-kata baru dan praktek. Guru menyiapkan materi berupa video tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini cukup menarik sehingga dapat meminimalisir kejenuhan siswa tunagrahita ringan, siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran PAI dilakukan agar anak peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena dengan menonton video pikiran anak tidak menjadi tegang tetapi lebih santai saat proses pembelajaran

Media gambar adalah media yang berbentuk gambar yang berwarna-warni sebagai bentuk penyampaian guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan dan dengan adanya media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mudah dipahami. Selain itu, melalui media gambar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sering digunakan oleh guru karena memudahkan siswa dalam memahami materi, menarik perhatian peserta didik serta menimbulkan rasa semangat pada diri peserta didik dalam melihat berbagai macam gambar yang bewarnawarni.

Media Puzzle merupakan alat peraga sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang guna membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan penggunaan alat peraga puzzle ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Bermain puzzle mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis

sehingga membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Permainan ini memerlukan pemikiran yang cerdas dan logis, di mana peserta didik harus mencoba menggabungkan potongan-potongan menjadi gambar yang utuh. Melalui media tersebut dapat membuat siswa merasa semangat untuk belajar dan termotivasi untuk belajar. Penulis mewawancarai guru Ibu Cut, mengatakan bahwa:

“Strategi saya dalam mengajar yaitu dengan memutar video tentang materi yang sedang diajarkan, menggunakan gambar yang bermotif dan bervariasi, dan bermain sekaligus belajar dengan menyusun puzzle. Hal itu dilakukan untuk menarik perhatian pendidik tunagrahita, sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami”.⁵⁸

Menurutnya media yang digunakan adalah melihat video, gambar, dan media puzzle sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Seperti dalam pembelajaran PAI materi yang diajarkan seperti materi tentang shalat, wudhu dan materi lainnya. Dengan menggunakan media video guru dapat menampilkan video tentang tata cara shalat, media gambar guru dapat menunjukkan gambar gambar tata cara shalat, dan dengan media puzzle guru dapat melakukan kegiatan belajar sekaligus bermain dengan memberikan puzzle yang dapat disusun oleh peserta didik.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Cut, selaku guru Pendidikan Agama Islam DI SLB Negeri Labui Banda Aceh, pada tanggal 20 November 2024, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di SLB Negeri Banda Aceh adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Anak Tunagrahita dengan yaitu alat-alat bantu belajar seperti menonton video, melihat gambar-gambar tentang materi yang diajarkan guna untuk memberikan perangsang untuk siswa tunagrahita agar siswa tersebut terdorong untuk mengikuti proses belajar dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan video dan melihat gambar sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran PAI dilakukan agar anak tunagrahita tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena dengan menonton video dan melihat gambar pikiran anak tidak menjadi tegang tetapi lebih santai saat proses pembelajaran. Media puzzle juga salah satu media pembelajaran yang cocok untuk anak tunagrahita. Media ini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, motorik halus, dan kemampuan menalar anak.

2. Melalui cerita-cerita

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh yaitu melalui cerita. Bercerita pada anak tunagrahita merupakan hal yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa dan contoh sederhana, tujuannya adalah agar segala sesuatu yang disampaikan oleh guru menyangkut dengan kehidupan dan aktivitas siswa sehari-hari disekolah maupun dirumah. Misalnya dalam pembelajaran PAI guru menceritakan tentang perilaku anak

terhadap orang tua maupun guru, menceritakan mengapa siswa harus melaksanakan shalat, berpuasa, zakar dan sebagainya.

Dari catatan lapangan penulis, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, dan siswa menjawab salam. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengaji 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Materi pendidikan Agama Islam yang paling ditekankan kepada siswa adalah materi tentang shalat dan penekanan tersebut tidak hanya sekedar penyampaian materi, akan tetapi guru benar-benar memantau bagaimana penerapan shalat setiap hari. Disekolah SLB Banda Aceh sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Cut, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menceritakan kepada siswa dalam pembelajaran tentang materi shalat dan lain-lain. Setelah saya ceritakan kepada siswa dan saya menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang diajarkan paham atau tidak serta saya berikan tugas kepada siswa untuk mereka kerjakan guna untuk melihat motivasi siswa”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh adalah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut, selaku guru Pendidikan Agama Islam DI SLB Negeri Labui Banda Aceh, pada tanggal 20 November 2024, pukul 09.00 WIB.

guru membangkitkan keaktifan siswa tunagrahita dalam bertanya dan menjawab serta dalam pengerjaan tugas.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti temukan di SLB Negeri Banda Aceh tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita yaitu membangkitkan keaktifan siswa tunagrahita dalam kegiatan pembelajaran, karena keaktifan siswa tunagrahita merupakan upaya anak dalam memperoleh pengalaman belajar dalam bentuk kelompok maupun perorangan. Serta dalam pembelajaran guru harus sering mengulang-ngulang pembelajaran tersebut guna untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah efektif untuk diterapkan dengan dipadukan berbagai macam cara. Adapun persiapan dari materi dalam hal ini, materi sudah disesuaikan dengan keadaan siswa atau peserta didik, supaya tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai dengan baik sesuai dengan yang telah dirumuskan pada sebelumnya. Sedangkan media yang digunakan juga disesuaikan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pembelajaran. Disisi lain siswa senang akan media yang diterapkan. Adapun media yang digunakan adalah melalui vidio, gambar bermotif dan bervariasi dan cerita-cerita. Proses dalam pengimplementasian juga cukup baik, karena selalu diawasi baik oleh guru. Orang yang berperan dalam hal ini yakni guru pembelajara nagama

Islam sendiri dan bentuk dari evaluasinya adalah mengikuti kurikulum yang ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tentunya dalam strategi pembelajaran yang efektif itu memiliki persiapan-persiapan sebelum proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik. Mulai dari persiapan materi, media dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga tidak luput dari orang yang berperan atau bertanggung jawab dengan sepenuhnya dan dengan dukungan dari guru maupun orang tua siswa. Dari awal proses hingga akhir benar-benar dipersiapkan dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

C. Problematika Dan Solusi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Labui Negeri Banda Aceh

Problematika pembelajaran atau kendala pembelajaran merupakan berbagai permasalahan yang menggu, mempersulit, menghambat, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan disekolah tentunya dihadapkan dengan berbagai kendala, begitu juga selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan pendidikan kepada anak tunagrahita tentunya dihadapkan dengan berbagai kendala. Tidaklah mudah untuk mengajarkan peserta didik dengan keadaan hendaya rendah, perlu kesabaran dan

kerja sama yang tinggi dari semua pihak demi berjalannya suatu pembelajaran. Dalam hal ini Ibu Aqlina mengatakan bahwa:

“Kendalanya memang ada, karena apapun bentuk kegiatan yang dilakukan tetap dihadapi dengan berbagai kendala. Seperti saat pembelajaran berlangsung peserta didik sulit untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang diajarkan. Mereka ingin atau tidaknya belajar tergantung mood mereka dan guru tidak boleh memaksakan mereka belajar karena jika dipaksakan mereka akan marah-marah dan emosinya tidak terkendali”.⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara. Hasil pengumpulan data tentang kendala dan solusi yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh yaitu:

1. Siswa yang kurang fokus saat proses pembelajaran

Penyebab dari kurang fokusnya mereka yaitu mereka hanya memikirkan hal-hal tentang bermain saja serta keterlambatan intelektual mereka dan juga terbagi ke hal yang lain seperti suasana luar kelas sehingga membuat murid tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan hal itu yang mambuat para guru sering membujuk anak untuk kembali fokus ke pelajaran. Solusinya yaitu dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Aqlina, selaku guru Pendidikan Agama Islam Tunagrahira Ringan DI SLB Negeri Labui Banda Aceh, pada tanggal 02 Desemberr 2024, pukul 11.00 WIB.

cara menutup pintu kelas agar penglihatan murid tidak berfokus ke arah luar kelas. Guru membuat suasana belajar yang menarik dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik supaya siswa tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Ketidakstabilan emosi

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada beberapa hal yang membuat siswa tidak ingin mengikuti proses pembelajaran didalam kelas terutama anak-anak peyandang disabilitas yang memiliki tingkat emosional lebih tinggi dibandingkan manusia pada umumnya. Perubahan mood kerap kali muncul terhadap siswa, hal itulah yang membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti proses pembelajaran kerap kali siswa merasa tidak ingin belajar bahkan enggan untuk ke sekolah. Solusinya yaitu menanyakan keinginan siswa tersebut dan guru harus memikirkan metode belajar yang menarik supaya siswa tertarik untuk belajar. Ajarkan teknik menenangkan diri, Saat siswa marah-marah, beri mereka waktu sejenak agar siswa merasa tenang.

3. Lambat dalam mengerti pembelajaran

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena beberapa hal, seperti keterlambatan bahasa, kesulitan memahami kata-kata, kesulitan berkonsentrasi, dan daya ingat yang rendah. Solusinya yaitu guru menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan penjelasan berulang-ulang

supaya peserta didik mengerti hal-hal yang sudah dijelaskan. Saat menjelaskan pembelajaran guru memberikan contoh kehidupan nyata, dan menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan yang menarik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI peserta didik anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan sangat bergantung pada strategi yang dilakukan guru. Oleh karena itu strategi guru yang tepat sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. Media tersebut juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang diajarkan karena peserta didik dapat melihat langsung video dan gambar tentang materi yang diajarkan. Puzzle juga salah satu media yang cocok untuk anak tunagrahita.

Melalui media puzzle peserta didik dapat belajar sekaligus bermain karena peserta didik mencoba menggabungkan potongan-potongan menjadi gambar yang utuh cerita-cerita. Bercerita pada anak tunagrahita merupakan hal yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa dan contoh sederhana, tujuannya adalah agar segala sesuatu yang disampaikan oleh guru menyangkut dengan kehidupan dan aktivitas siswa sehari-hari disekolah maupun di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat Penulis berikan beberapa saran yaitu:

1. Kepala sekolah dan guru hendak selalu memperhatikan perkembangan karakter siswa, karena siswa yang memiliki kekurangan atau siswa berkebutuhan khusus seperti tunagrahita ringan sangat membutuhkan bimbingan yang serius, karena mereka sangat susah untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
2. Bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hendaknya kerjasama dengan guru dan ikut serta melanjutkan bimbingan guru disekolah.
3. Bagi peserta didik di SDLB harus memiliki semangat yang tinggi dalam belajar supaya dapat mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin.
4. Selanjutnya bagi pembaca, dalam penelitian ini peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKA

- Aprilina, H. (2023) *Strategi Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slb Negeri 1 Ngawi* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib*, 5(1), 68-86.
- Dokumen Sejarah Pendirian SLB Negeri Labui Banda Aceh.
- Dokumen profil SLB Negeri Labui Banda Aceh.
- Dokumen Sarana dan Prasaran SLB Negeri Labui Banda Aceh.
- Dokumen Visi-Misi dan Tujuan SLB Negeri Banda Aceh.
- Dokumen Data Guru SLB Negeri Labui Banda Aceh.
- Dokumen Data Siswa SLB Negeri Labui Banda Aceh.
- Ersanty, D., & Mahmudah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Web Untuk Siswa Tunagrahita Ringan. *Pendidikan Khusus*, 1-14.
- Edi Irwanto, E. (2023). Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.

- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, F., Nandita, I., Mujahadah, M., Auliyah, A., ... & Samsuddin, A. F. (2023, July). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 3, Pp. 34-41).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fahriyah, N. D., & Nursalim, M. Efektivitas Konseling Kelompok Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya.
- Haidir, S., & Salim, S. (2012). Strategi Pembelajaran. Pdf. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. جامعة الرانيرى
A R - R A N I R Y
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.
- Harahap, F. (2021). Perbandingan Algoritma K Means Dan K Medoids Untuk Clustering Kelas Siswa Tunagrahita. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 2(4), 191-197.

- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Hasil wawancara dengan Ibu Cut, selaku guru Pendidikan Agama Islam DI SLB Negeri Labui Banda Aceh, pada tanggal 20 November 2024, pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Ibu Aqlina, selaku guru Pendidikan Agama Islam Tunagrahira Ringan DI SLB Negeri Labui Banda Aceh, pada tanggal 02 Desember 2024, pukul 11.00 WIB.
- Irdamurni, I. (2018). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.
- Imran, I. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Kelas Viii Di Mts Muhammadiyah 1 Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kaif, S. H. Fajrianti, dan Satriani. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*.

- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 410-417.
- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 410-417.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. Motivasi Belajar Siswa.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97-107.
- Mastiani, E., Trisnamansya, S., Wasliman, I., & Hanafiah, H. (2021). Manajemen Pembelajaran Keterampilan sebagai Persiapan Pekerjaan Anak Tunagrahita Ringan Jenjang SMALB. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 56-65.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar. *Jurnal Iqra*, 10(01).

- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297-303.
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.
- Nofianto, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sd Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen, D. (2019). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Edu Pustaka*.
- Putri, O. S., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional Dan Akademik. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 2(1), 100-111.

Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)

Pengertian Motivasi Belajar Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi).

Pengertian *Anak Berkebutuhan Khusus* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)

Pengertian *Tunagrahita Ringan* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)

Pengertian *Strategi Pembelajaran* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)

Pengertian *Peran* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi).

Putri, O. S., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional Dan Akademik. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 2(1), 100-111.

Prabowo, R. W. A., Kristanto, T. M. A., & Widyaningsih, N. (2023, December). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Siswa Sekolah Dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* (Vol. 2, No. 1, pp. 498-504).

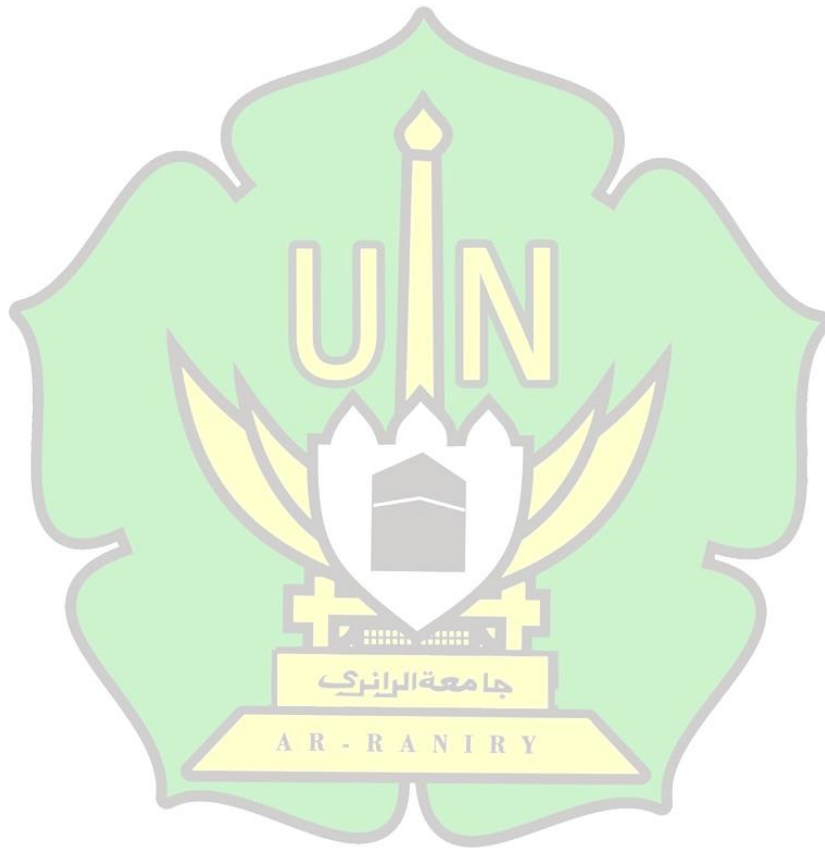
Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.

Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).

Rahman, T., & Pd, M. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Cv. Pilar Nusantara.

- Setiawati, F. A. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 6(2), 193-208.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Santani, R. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(8), 777-786.
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... & Fauziah, N. K. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). Pendidikan Agama Islam.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.



LEMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul

MODUL AJAR	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI)	
TUNAGRAHITA	
DISUSUN	
OLEH :	
AKLINA, S.Pd.I	
NIP. 197012312008012001	
SLB NEGERI BANDA ACEH	
PROVINSI ACEH	
2024 - 2025	
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024	
MAPEL PEND. AGAMA ISLAM DAN BP (PAI)	
SLB NEGERI BANDA ACEH, TUNAGRAHITA KELAS V-C	
INFORMASI UMUM	
1. IDENTITAS MODUL	
Nama Sekolah	: SLB NEGERI BANDA ACEH
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas	: V- C
Fase	: C
Tahun Pelajaran	: 2024 – 2025
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan BP
Alokasi Waktu	: 3 x 30 Menit (1 x Pertemuan)
Guru Mapel	: Aklina, S.Pd.I
2. KOMPETENSI AWAL	
PROFIL PESERTA DIDIK	KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none"> ➔ Rizki Maulana Tunagrahita Usia 14 Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menirukan ucapan guru tentang arti akhlak terpuji dengan bahasa yang sederhana. • Mampu menyebutkan contoh salahsatuakhlakterpujidalamkehidupansehari - haridengan media gambar. • Mampu menyebutkan dan menirukan ucapan gurutentangciri-ciridisiplin • Mampu menyebutkan contohhanjurantolong - menolongdalammelakukankebaikan. • Mampu membedakan bunyi suara hewan (kucing, sam, burung, kambing dan sapi).
<ul style="list-style-type: none"> ➔ MuhammadAlfa Tunagrahita Usia 13 Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menirukan ucapan guru tentang arti akhlakterpujidengan bahasa yang sederhana. • Mampu menyebutkan contoh salahsatuakhlakterpujidalamkehidupansehari - haridengan media gambar. • Mampu menyebutkan dan menirukan ucapan gurutentangciri-ciridisiplin • Mampu menyebutkan contohhanjurantolong - menolongdalammelakukankebaikan.
<ul style="list-style-type: none"> ➔ Rayyfa Zahra Tunagrahita Usia 13 Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menirukan ucapan guru tentang arti akhlakterpujidengan bahasa yang sederhana. • Mampu menyebutkan contoh salahsatuakhlakterpujidalamkehidupansehari - haridengan media gambar. • Mampu menyebutkan dan menirukan ucapan gurutentangciri-ciridisiplin • Mampu menyebutkan contohhanjurantolong - menolongdalammelakukankebaikan. • Mampu menempelkansalahsatuakhlakterpujidalamkehidupansehari - haridengan media gambar.
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menempelkangambar tentang menolong. 	
3. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ➔ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berakhlak mulia. ➔ Berkebhinekaan global ➔ Mandiri ➔ Gotong royong ➔ Bernalar kritis ➔ Kreatif 	
4. SARANA DAN PRASARANA	
Sumber Belajar :	
<ul style="list-style-type: none"> ➔ Al- Qur'an dan Hadist, Penerbit :Departemen Agama RI ➔ Buku Paket : Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa , Penerbit : Direktorat Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI, Tahun 2013 ➔ ChatGPT 40 mini tentang akhlak terpuji . ➔ https://www.Akhlakterpuji.com/terpuji/read/24357177/ pentingnya. ➔ Youtube ➔ Sumber lainnya yang relevan. 	

5. TARGET PESERTA DIDIK

➤ Peserta didik 1 orang laki - laki tunagrahita ringan, sedikit bantuan dalam mencerna dan memahami materi, 1 orang peserta didik laki-laki dan 1 perempuan bisa memahami materi dengan bantuan.

6. JUMLAH PESERTA DIDIK

➤ 3 (Tiga) orang peserta didik

7. MODEL PEMBELAJARAN

➤ Model Pembelajaran : Diferensiasi (Tatap Muka)

8. METODE PEMBELAJARAN

➤ Demonstrasi, tanya jawab, penugasan dan kooperatif learning.

9. PENILAIAN

➤ Penilaian Sikap
➤ Penilaian Pengetahuan
➤ Penilaian Keterampilan

10. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Akhlaq
QS. Al-Qalam : 4

Pada Akhir Fase CPeserta didik memahami akhlak terpuji terhadap orang lain dan pelestarian lingkungan sekitar.

(Q.S. AL-A'raf : 85)

11. ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN

1.1. Memahami akhlak terpuji terhadap orang lain. QS. Al- Isra , Ayat 23

12. TUJUAN PEMBELAJARAN

➤ Menyebutkan arti akhlak Terpuji melalui media gambar

➤ Menyebutkan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Menyebutkan ciri-ciri disiplin.

➤ Menyebutkan contoh anjuran tolong menolong dalam kebaikan.

➤ Menyebutkan manfaat melakukan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari - hari (bermain peran)

➤ Menempelkan contoh gambar perilaku terpuji dalam kehidupan sehari hari.

➤ Menempelkan contoh gambar tentang disiplin .

➤ Menempelkan contoh gambar tentang tolong - menolong.

13. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN DISESUAIKAN RAGAM KEMAMPUAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

➤ Peserta didik mampu Menyebutkan pengertian akhlak terpuji dengan media gambar dengan baik.

➤ Peserta didik mampu Menyebutkan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari - hari dengan baik.

➤ Peserta didik mampu menyebutkan ciri - ciri disiplin dengan baik.

➤ Peserta didik mampu Menyebutkan contoh anjuran tolong menolong dalam kebaikan dengan media gambar dengan baik.

➤ Peserta didik mampu Menyebutkan manfaat melakukan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari - hari dengan media gambar dengan baik.

➤ Peserta didik mampu menempelkan contoh gambar perilaku terpuji dengan baik.

➤ Peserta didik mampu menempelkan contoh gambar disiplin dengan baik.

➤ Peserta didik mampu menempelkan contoh gambar tolong - menolong dengan baik.

14. PERLUYAN PEMANTIK

Guru Menampilkan gambar/video upacara bendera dan ada siswa yang terlambat! Atau ada orang yang terlambat masuk kelas sementara teman - teman sudah belajar. Bagaimanakah perasaan kita bila terlambat? Apa yang harus kita lakukan agar bisa cepat datang ke sekolah? Apa yang dimaksud disiplin? Apa ciri - ciri orang disiplin? Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji? Apa arti akhlak terpuji? Adakah contoh akhlak terpuji lainnya? Apa yang dimaksud tolong menolong?

15. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Menyiapkan alat dan bahan serta media untuk proses pengajar.

16. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1) Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum memulai pembelajaran.
- Guru mengucapkan salam , berdo'a sebelum pelajaran dimulai.
- Guru mengecek kehadiran dan kebersihan serta kesepakatan kelas dengan tegas dan ramah.
- Guru melakukan Apersepsi pada peserta didik tentang kehidupan sekitar dan menempatkan diri di depan siswa yang berbeda-beda sifat dan latar belakangnya.
- Guru mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari pada pelajaran yang lalu.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini tentang akhlak terpuji dan contoh disiplin serta tolong menolong dengan memutar video (youtube atau media gambar) .
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan memahami minat siswa dan bagaimana memfasilitasinya.
- Guru menyampaikan cakupan materi sesuai konstektual.
- Guru menyampaikan langkah - langkah pembelajaran atau prosedur dikelas, agar peserta didik paham mesti apa dan berbuat apa dalam urutan kegiatan kelas.
- Guru memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan menggapai cita - cita.

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- Peserta Didik mengamati gambar akhlak terpuji disiplin dan tolong menolong. Guru menjelaskan tentang akhlak terpuji dengan memperhatikan gambar yang sudah ditampilkan dipapan tulis. Guru memberikan perhatian dan dukungan sesuai dengan kebutuhan belajar Setiap peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar intrinsik. (PMM : Perhatian dan Kepedulian)
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian Akhlak terpuji adalah perilaku baik dan mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW , mencakup sikap, perbuatan dan kata-kata yang baik terhadap orang lain serta contohnya.

Guru membagikan kelompok kepada peserta didik
Peserta didik membuat 2 kelompok
Guru memberikan LKPD kepada masing - masing kelompok

- Guru menjelaskan arahan tentang isi LKPD
- Peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan guru.
- Guru memotivasi kepada peserta didik yang kurang aktif.
- Peserta didik bekerja dalam kelompok.
- Peserta didik memperlihatkan kedepan kelas atau dibangku tempat duduk masing - masing, hasil kerja kelompoknya.
- Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian dan kelompok lain mendengarkan.
- Guru melakukan asesmen formatif seperti format terlampir.

3) Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran tentang akhlak terpuji serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyampaikan pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.
- Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih lagi di rumah bersama orangtua untuk mencari manfaat dari akhlak terpuji pada setiap peserta didik .
- Guru memberikan reward kepada peserta didik untuk pembelajaran hari ini.

17. ASESMEN

A. Asemen Formatif
B. Asemen Sumatif

18. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan
Bagi peserta didik yang sudah mampu dan berhasil menguasai materi Akhlak terpuji akan diberikan materi tambahan tentang macam – macam Akhlak Terpuji.

Remedial
Bagi peserta didik yang belum mampu dan menguasai materi secara mandiri maka akan dilatih hingga menguasai materi tersebut (disesuaikan dengan kemampuan peserta didik).

19. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

a) Refleksi peserta didik :

- Apa yang telah dipelajari hari ini ?
- Sebutkan manfaat kita mempelajari akhlak terpuji pada hari ini ?

b) Refleksi guru :

- Apa pembelajaran sudah tepat dilakukan ?
- Apakah peserta didik dapat dikondisikan dengan tenang dan baik ?
- Apakah peserta didik sudah optimal dalam menunjukkan contoh akhlak terpuji dengan media gambarnya ?
- Apakah peserta didik sudah optimal dalam mengaplikasikan akhlak terpuji dilingkungkannya ?
- Apakah ada kendala yang dihadapi ?
- Bagaimana proses peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ?
- Apa yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran selanjutnya ?

LKPD

Nama Kelompok :
Kelas :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari/ Tanggal :

Disajikan tugas di bawah ini dengan teman sekelompokmu!

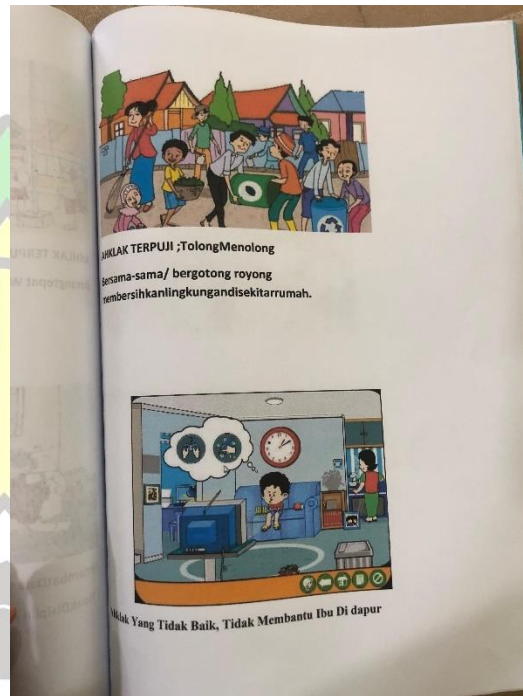
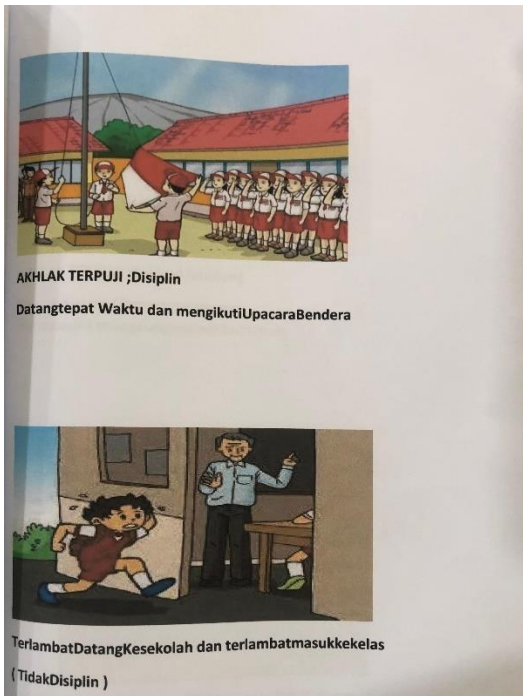
Soal Diskusi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menempelkan gambar yang sesuai !

1. Sebutkan arti Akhlak Terpuji ?
2. Berikan 2 contoh akhlak terpuji ?
3. Sebutkan contoh disiplin ?
4. Sebutkan manfaat sifat – sifat terpuji ?
5. Sebutkan contoh tolong menolong ?

No.	Akhlak Terpuji	Gambarnya
1.	DISIPLIN	
2.	TOLONG MENOLONG	

CONTOH AHLAK TERPUJI



Manfaat sifat-sifat terpuji
Mencapainya apa yang dicita-citakan.
Membentuk hati yang tenang dan sabar atas nikmat Allah.
Tidak mudah mengeluh dalam berusaha, sekalipun banyak rintangan.
Memiliki keyakinan setiap usaha pasti akan ada hasilnya.
Memiliki keyakinan setiap usaha yang banyak rintangan tentu akan mempunyai jalan atau kemudahan.

Asesmen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Komponen Penilaian				Ket
			Beriman Ngran	Muli Berken bang	Berkem bang	Mahir	
1.	Rizki Maulana	Beriman Kreatif					
2.	Muhammad alfa	Beriman Kreatif					
3.	Rasyifa Zahra	Beriman Kreatif					

b. Rubrik Penilaian Sikap

Dimensi yang dikembangkan	Sub Elemen	Komponen Penilaian			
		Bimbingan	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Beriman dan bertanggung kepada Tuhan YME. Dan berakhlak mulia.	Pelaksanaan Ritual Ibadah	Belum mampu duduk tenang ketika berdo'a	Mampu duduk tenang dan menirukan do'a	Mampu duduk tenang, mau berdo'a sebelum dan sesudah berdo'a.	Memimpin berdo'a duduk tenang berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
Bernalar Kritis	Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Belum mampu menjawab pertanyaan secara singkat	Mampu menjawab 1 pertanyaan secara singkat	Mampu menjawab 2 pertanyaan secara singkat	Mampu menjawab 3 pertanyaan secara singkat

Penilaian Pengetahuan

Aspek Pengamatan

Aspek	Keterangan			
	4	3	2	1
Menyebutkan pengertian akhlak terpuji (dengan media gambar)				
Menyebutkan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.				
Menyebutkan manfaat dari sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.				
Menyebutkan contoh disiplin				
Menyebutkan contoh tolong-menolong				

Keterangan :
 4 = Mahir
 3 = Berkembang
 2 = Mulai Berkembang
 1 = Bimbingan

Jenis Bantuan :
 a. Verbal
 b. Gesture
 c. Visual
 d. Model

NILAI ASESMEN = Skor Perolehan X 100
 Skor Maksimal

Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

Aktivitas yang diamati	Pengamatan			Hasil
	Mandiri	Dengan sedikit bantuan	Dengan Bantuan penuh	
Peserta didik dapat menempelkan gambar contoh akhlak terpuji.				
Peserta didik dapat mencocokkan dengan menempelkan gambar disiplin				
Peserta didik dapat mencocokkan dengan menempelkan gambar tolong-menolong				

Glosarium

Ahlak Terpuji : perilaku baik dan mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, mencakup sikap, perbuatan dan kata-kata yang baik terhadap orang lain serta contohnya.

Disiplin : Perasaan taat dan patuh terhadap nilai - nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya .

Tolong - menolong :saling membantu atau mendukung satu sama lain Untuk meringankan beban.

DAFTAR PUSTAKA


- Al-Qur'an dan Hadist
- <https://brainly.ahklak.terpuji.co.id/22712709>
- Youtube : Bunyi dan sumber bunyi
- Buku sumber yang relevan

Megetahui,
Kepala Sekolah


Banda Aceh, 2024
Guru Mapel

Aklina
Aklina, S.Pd.I
NIP. 19701231200802001

Nurlina, S.Pd
NIP. 196708161989022001



Ahlak Yang Tidak Baik, Tidak Membantu Ibu Di dapur



Berteman Dan Saling Tolong-Menolong



AHKLAK TERPUJI ; Disiplin
Datang tepat Waktu dan mengikuti Upacara Bendera



Terlambat Datang ke sekolah dan terlambat masuk ke kelas
(Tidak Disiplin)



AHKLAK TERPUJI ; Tolong Menolong
Bersama-sama / bergotong royong
membersihkan lingkungan disekitar rumah.



CONTOH AHKLAK TERPUJI



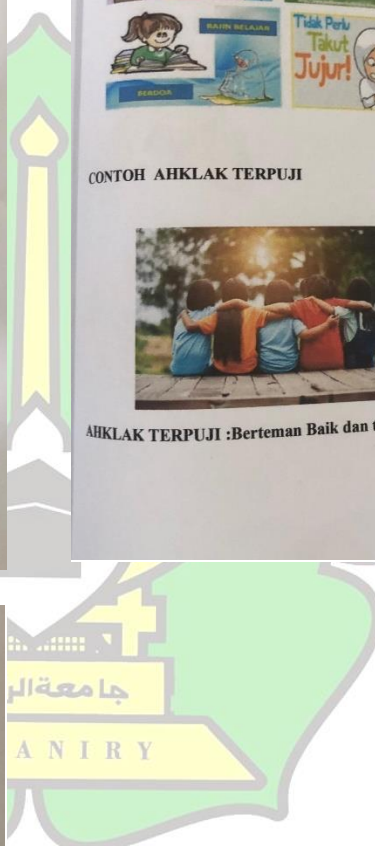


AHKLAK TERPUJI : Berteman Baik dan tolong menolong

REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

c) Refleksi peserta didik :

- Apakah anak - anak ibu senang belajar hari ini ?
- Apa yang telah dipelajari hari ini ?
- Sebutkan manfaat kita mempelajari akhlak terpuji pada hari ini ?

Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7249/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjuk Saudara:

KESATU : Dr. Muhibuddin, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nadia Farahdilla

NIM : 200201132

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Labuy Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024
Dekan :
Safri Muliok 4

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

gambar 1 SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921</p>
<p>Nomor : B-9959/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024 Lamp : - Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa Kepada Yth,</p>	
<p>1. Kepala Cabang Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Aceh Besar 2. Kepala SLB Negeri Banda Aceh</p>	
<p>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:</p>	
<p>NIM : 200201132 Nama : NADIA FARAHDILLA Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam Alamat : ATEUK JAWO</p>	
<p>Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB LABUI BANDA ACEH</p>	
	<p>Banda Aceh, 19 November 2024 An. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan</p>  <p>Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D. Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D. NIP. 197208062003121002</p>
<p>Berlaku sampai: 31 Desember 2024</p>	

gambar 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANDA ACEH

Jalan Sekolah No. 6 Kelurahan Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Kode Pos: 23241
Telp/HP : 0813 7734 8105 , 0852 6213 1696 E-mail: sdlbnegerilabui@gmail.com



SURAT KETERANGA PENELITIAN
Nomor: 422/SLBN-BA/291/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Farahdilla
NIM : 200201132
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SLB Negeri Banda Aceh pada Tanggal 23 November s.d 03 Desember 2024 untuk kelengkapan Penyusunan kripsi dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Desember 2024
Kepala SLB Negeri Banda Aceh


Nurlina, S. Pd.
Nip. 196708161989022001

gambar 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Lembar Observasi Dan Wawancara

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan/Tema :

Sekolah/ Kelas :

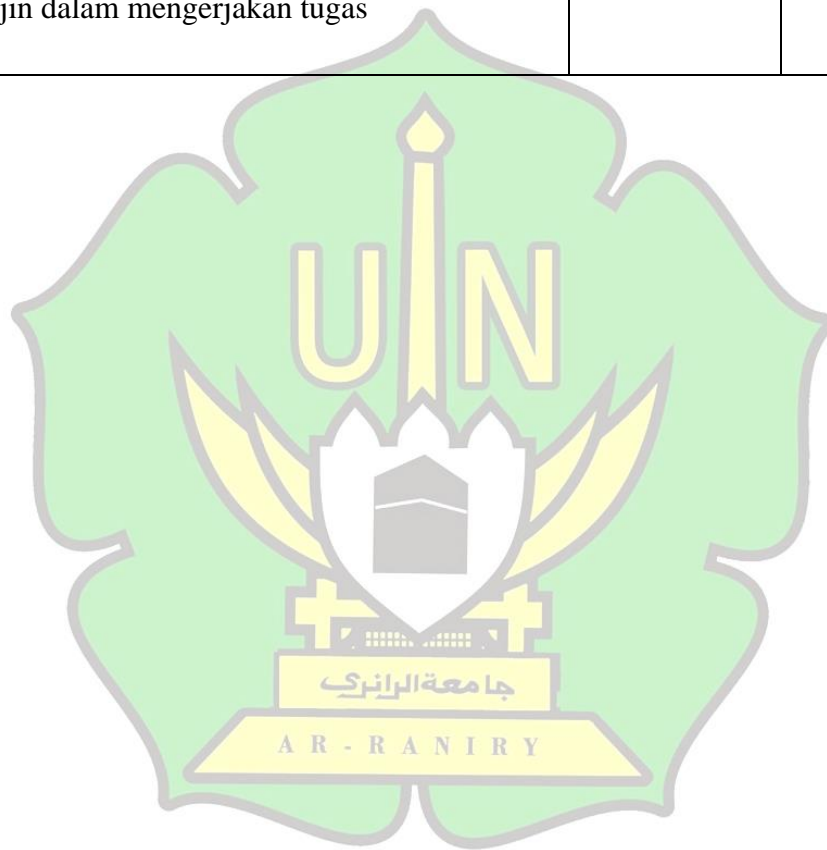
Hari/ Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
	Strategi Guru		
1	Guru menyediakan media yang digunakan pada saat belajar siswa tunagrahita	✓	
2	Guru menggunakan strategi yang membuat siswa tunagrahita dapat termotivasi dalam pembelajaran	✓	
3	Guru membimbing secara khusus dalam proses belajar pada siswa tunagrahita	✓	
4	Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓	
5	Guru menggunakan alat-alat bantu belajar	✓	

	yang dirancang khusus untuk belajar siswa tunagrahita		
6	Guru membangkitkan keaktifan siswa tunagrahita dalam proses kegiatan seperti bertanya, menjawab dan menanggapi.	✓	
7	Antusias siswa tunagrahita terhadap tugas yang diberikan guru		✓
8	Guru menarik perhatian siswa tunagrahita dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan diri siswa	✓	
9	Menyediakan durasi waktu saat pengumpulan tugas	✓	

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
	Motivasi belajar		
1	Tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas	✓	
2	Menyelesaikan tugas tepat waktu		✓
3	Bertanya ketika ada soal yang sulit dipahami	✓	

4	Tidak banyak bermain dalam belajar	✓	
5	Senang mencari dan memecahkan masalah	✓	
6	Berusaha dalam mengerjakan tugas		✓
7	Rajin dalam mengerjakan tugas		✓



DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber :

Tempat :

Tanggal :

1. Berapa jumlah guru di sekolah SLB Negeri Banda Aceh?
2. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?
3. Berapa jumlah siswa Anak Berkebutuhan Khusus dan berapa jumlah siswa anak tunagrahita di Sekolah SLB Negeri Banda Aceh?
4. Bagaimana cara rekrutmen guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar atau menangani Anak berkebutuhan Khusus? Apakah ada kriteria khusus?
5. Bagaimana sistem pembagian kelas yang digunakan di SLB Negeri Labui Banda Aceh?
6. Apakah ada pelatihan khusus kepada guru-guru PAI yang membimbing peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus?
7. Terkait dengan kurikulum, Bagaimana kurikulum di SLB Negeri Banda Aceh?
8. Apa saja upaya sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita?
9. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah?
10. Bagaimana program pengembangan di sekolah SLB Negeri Labui?

11. Bagaimana kompetisi yang dilakukan terkait tentang minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh?
12. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih anak tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh?
13. Sejauh mana guru memiliki peran atau mendukung anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya?
14. . Bagaimana faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Banda Aceh?



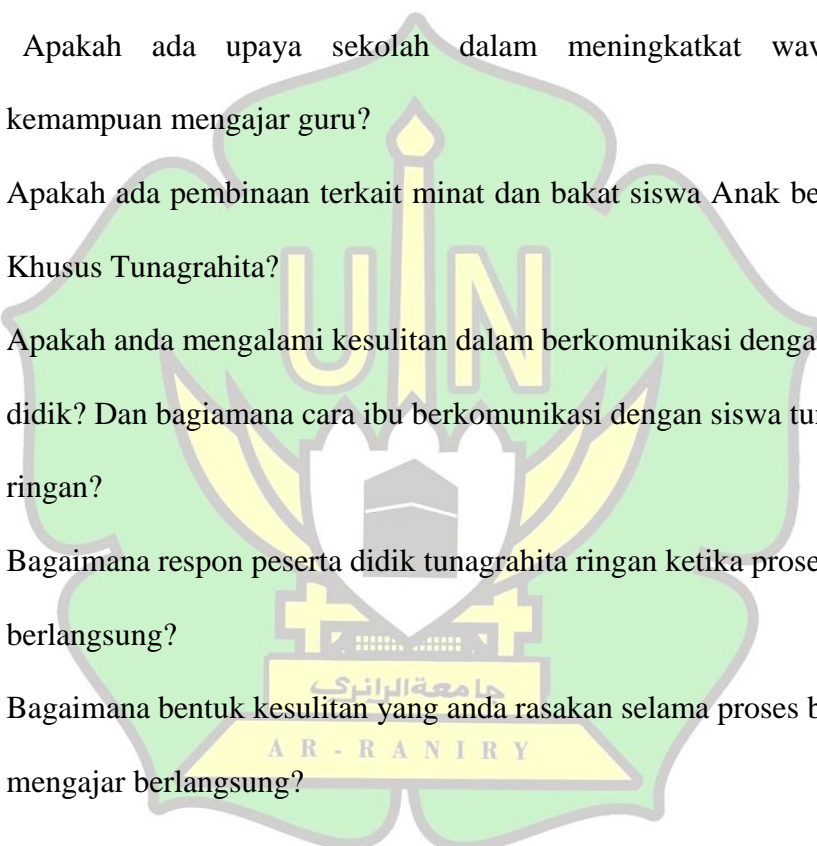
Daftar wawancara guru/staff

Narasumber :

Tempat :

Tanggal :

1. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang notabenenya mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?
2. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?
3. Sudah berapa lama ibu mengajar di SLB Negeri Labui Banda Aceh?
4. Bagaimana suasana pembelajaran siswa dikelas?
5. Bagaimana strategi ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik tunagrahita?
6. Upaya apa yang ibu lakukan supaya siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan?
7. Apa saja media yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana Ibu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
9. Bagaimana guru merangsang siswa untuk mengerjakan tugas?
10. Kendala apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran di kelas bersama anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan?

11. Materi apa saja yang diajarkan pada mata pelajaran PAI disekolah dasar SLB ini?
 12. Bagaimana kendala guru PAI dalam menghadapi anak yang memiliki kecerdasan berbeda anak tunagrahita ringan?
 13. Apakah ada upaya sekolah dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan mengajar guru?
 14. Apakah ada pembinaan terkait minat dan bakat siswa Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita?
 15. Apakah anda mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik? Dan bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa tunagrahita ringan?
 16. Bagaimana respon peserta didik tunagrahita ringan ketika proses interaksi berlangsung?
 17. Bagaimana bentuk kesulitan yang anda rasakan selama proses belajar mengajar berlangsung?
- 
- The watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. It features a green shield-like shape with a yellow and white building illustration in the center. Above the building is a yellow crescent moon and a yellow star. The letters 'UIN' are written in large yellow font across the middle of the shield. Below the shield, the text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script, and 'A R - R A N I R Y' is written in English capital letters.

Lampiran 6 Pelaksanaan penelitian



gambar 4 Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Labui Banda Aceh tanggal 23 November 2024



gambar 5 Wawancara dengan Ibu Cut selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Labui Banda Aceh pada tanggal 20 November 2024



gambar 6 Wawancara dengan Ibu Aqlina selaku guru Pendidikan Agama Islam siswa Tunagrahita di SLB Negeri Labui Banda Aceh pada tanggal 2 Desember 2024



gambar 7 Observasi terhadap guru dikelas pada tanggal 9 Januari 2025